



IMPLEMENTASI REWARD DAN PUNISHMENT DALAM
PENCAPAIAN KEDISIPLINAN PADA MAHASISWANYA
DI MAHAD AL-JAM'AH IAIN PADANGSIDIMPUAN

TESIS

Dijulukan untuk Meneghapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLYIA
IAIN
PADANGSIDIMPUAN
NIM.19.210.008

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2022



IMPLEMENTASI *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM
PENCAPAIAN KEDISIPLINAN PADA MAHASANTRIAH
DI MA'HAD AL-JAM'AH IAIN PADANGSIDIMPUAN

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat
Menempai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH:

FATIMAH MAYSARI HANDIRUAN
NIM.19.2010.01008
PADANGSIDIMPUAN



PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM STUDI PAI

Jl. T. Khatib Sulaiman, Km. 4,7 Sidang, 21113, Kabupaten Padangsidimpuan, Sumatera Utara 21113

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

NAMA : Fatmah Mayuan Hasbuan
NIM : 1923100308
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Reward Dan Punishment Dalam
Pencapaian Kedisiplinan Pada Mahasiswa Di
Mahad Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Fatahuddin Azis Saigud, M.Ag (Ketua/Pengaji Utama)	
2.	Dr. Zulfarhan, M.Ag, M.Pd (Sekretaris/Pengaji Liman)	
3.	Dr. Hamdan Hasbuan, M.Pd (Anggota/Pengaji Juri dan Nisbat)	
4.	Dr. Zamal Elendri Hasbuan, M.A (Anggota/Pengaji Pendidikan Agama Islam)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di Padangsidimpuan
Tanggal 22 Maret 2022
Pukul 09.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai 80,75/A-
IPK 3,43
Profilak Amat Baik
Alumni 253



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rival Mardian Karti, 4,5 Sibitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22000 Faksimile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama: Fatimah Maysari Hasibuan
Nim: 1923100308
Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis: IMPLEMENTASI REWARD DAN PUNISHMENT DALAM PENCAPAIAN KEDISIPLINAN PADA MAHASANTRIAH DI MAHAD AL-JAMIAH TAIN PADANGSIDIMPUAN.

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 22 Maret 2022

Saya buat pernyataan



Fatimah Maysari Hasibuan
NIM. 1923100308



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FATIMAH MAYSARI HASIBUAN
Nim : 1923100308
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenis Karya : Tesis

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul *Implementasi Reward dan Punishment Dalam Pencapaian Kedisiplinan Pada Mahasiswa Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan*.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengahimedia-formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 22 Maret 2022

Ditandatangani Pernyataan



FATIMAH MAYSARI HASIBUAN
NIM 1923100308



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCA SARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Wond Narada Km. 4.5 Sibitung, Padangsidimpuan 21733
Telpun (0634) 22881 Faxunla (0634) 24021

PENGESAHAN

Judul Tesi: Implementasi Reward Dan Punishment Dalam
Pencapaian Kedisiplinan Pada Mahasiswa Di
Ma'had Al-Jami'ah Lain Padangsidimpuan

Intisai Oleh: Fatimah Maryati Hasibuan

NIM: 1923100108

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Telah Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd)

Padangsidimpuan, 22 Maret 2022
Direktur Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP 19731128-200112-4001

**ABSTRAK**

Nama : Fatimah Maysari Hasibuan
NIM : 1923100304
Judul Tesis : **Implementasi *Reward* Dan *Punishment* Dalam Pencapaian Kedisiplinan Pada Mahasantriah Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan**

Fenomena yang saat ini sering terjadi pada lingkungan lembaga atau instansi, khususnya lembaga pendidikan, yaitu tidak terbiasanya melakukan kedisiplinan. Masalah yang menarik yaitu mengenai pemberian *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman). *Reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) ialah dua metode yang menghasilkan motivasi belajar agar lebih meningkat. Tantangan yang keras di era globalisasi saat ini maka perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan untuk usia dewasa awal sebagai pengontrol perilaku maka hadir ditengah masyarakat program Ma'had Al-Jami'ah yang memiliki peraturan untuk melatih pribadi mahasantriah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Implementasi *Reward* Dan *Punishment* Dalam Pencapaian Kedisiplinan Pada Mahasantriah Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

Penelitian ini merupakan penelitian model penelitian ini adalah kualitatif penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu memproses pencairan gambaran data dari konteks kejadian secara langsung sebagai upaya melukiskan peristiwa persis kenyataannya. Sumber data primer penelitian ini adalah para pihak atasan Ma'had Al-Jami'ah yaitu mudir, muwajjihah dan musyrifah. Adapun sumber data sekundernya dalam penelitian ini para mahasantriah.

Hasil penelitian menunjukkan temuan khusus bahwa: 1) Implementasi *reward* dalam kedisiplinan mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah yaitu para pihak ma'had al-jami'ah akan saling berkontribusi untuk menindak lanjutkan kebiasaan tersebut dengan *reward* yang telah pihak ma'had lakukan setiap tahunnya yaitu nominasi mahasantriah terbaik. Disamping itu para muwajjihah serta para musyrifah harus sering memberikan respon ke pada mahasantriah yang selalu taat akan peraturan kedisiplinan itu dengan melakukan *reward* sederhana yaitu dalam bentuk pujian, kepercayaan dan pendekatan. 2) Implementasi *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan yaitu pihak ma'had Al-jami'ah secara tertulis dan secara kondisional. Jika secara tertulis yaitu misalnya panggilan orang tua, menghafal surah/doa, terkena sp1/2/3, dan samapai terlibat ke dalam pihak akademik kampus apabila pihak ma'had sudah tidak dapat menanggulangnya dan pemberian sanksi/*punishment* secara tidak tertulis maka akan kita lihat ada mungkin anak-anak akan dipajang, pakai jilbab terbalik dua lapis. 3) Pencapaian *reward* terhadap kedisiplinan mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan *Reward* terhadap pencapaian kedisiplinan ini dengan adanya peraturan ma'had al-jami'ah serta dukungan oleh para musyrifah, muwajjihah kurang besar pengaruhnya antara *reward* yang terlaksana dengan peraturan kedisiplinan para mahasantriah yang terjadi adalah siapa saja mahasantriah yang ingin merubah kebiasaan buruk maka akan berubah. 4) Pencapaian *punishment* terhadap kedisiplinan mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpua yaitu lebih berpengaruh besar terhadap para mahasantriah karena mereka sangat takut jika melakukan kesalahan berulang kali yang ternyata kesalahan tersebut membuat mereka terasa terbebani. Lebih takut dengan *punishment* yang sangat banyak macamnya karena setiap para musyrifah dan para muwajjihah akan berbeda cara pemberian *punishment* tersebut.

Kata Kunci: Mahasantriah, Mudir, Muwajjihah dan Musyrifah.

**ABSTRACT****Name : Fatimah Maysari Hasibuan****NIM : 1923100308****Thesis Title : *Implementation of Reward and Punishment in Achieving Discipline in Students at Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan***

A phenomenon that currently often occurs in institutions or agencies, especially educational institutions, is that they are not accustomed to discipline. An interesting problem is the provision of rewards and punishments. Reward and punishment are two methods that result in increased motivation to learn. The tough challenge in the current era of globalization is that universities as one of the educational institutions for early adulthood as behavior controllers are present in the community for the Ma'had Al-Jami'ah program which has regulations to train students personally. The purpose of this study was to analyze the implementation of rewards and punishments in achieving discipline in students at Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

This research is a research model. This research is a qualitative field research (Field Research) that is processing the disbursement of data images from the context of the incident directly as an effort to describe the event exactly in reality. The primary data sources of this study were the superiors of Ma'had Al-Jami'ah, namely mudir, muwajjihah and musyrifah. The secondary data sources in this study were students.

The results of the study show specific findings that: 1) The implementation of rewards in student discipline at Ma'had Al-Jami'ah, namely the parties of ma'had al-jami'ah will contribute to each other to follow up on these habits with rewards that have been given by ma'had. has to do every year namely the best student nomination. Besides that, muwajjihah and musyrifah must often respond to mahsantriah who always obey the disciplinary rules by doing simple rewards, namely in the form of praise, trust and approach. 2) Implementation of punishment in improving student discipline at Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, namely the ma'had Al-jami'ah in writing and conditionally. If in writing, for example parental calls, memorizing surahs/prayers, being exposed to sp1/2/3, and being involved in the academic side of the campus, if the ma'had can't handle it and giving sanctions/punishments in writing, we will see there may be children who will be displayed, wearing two layers of reverse hijab. 3) Achievement of rewards for student discipline at Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan Rewards for achieving this discipline are with the existence of ma'had al-jami'ah regulations and support by musyrifah, muwajjihah has less influence between rewards implemented and regulations the discipline of mahasantriah what happens is that anyone who wants to change bad habits will change. 4) The achievement of punishment for student discipline at Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpua, which has a greater impact on students because they are very afraid to make mistakes repeatedly, which turns out to be a burden that makes them feel burdened. More afraid of the many



kinds of punishment because each musyriifah and muwajjiah will have a different way of giving the punishment.

Keywords: boarding students, agency heads, supervisors and advisor.



تجريدي

الاسم:

رقم القيد: ١٩٢٣١٠٠٣٠٤

عنوان الأطروحة: تطبيق الثواب والعقاب في تحقيق الانضباط لدى الطلاب بمعهد الجامعة
الانضباط على معتادة غير أنها هي ، التعليمية المؤسسات وخاصة ، الوكالات أو المؤسسات في حالًا غالبًا تحدث التي الظاهرة
للتعلم الدافع زيادة إلى توديان طريقتان هما (العقاب) والعقاب (المكافأة) المكافأة. والعقوبات المكافآت توفير هي للاهتمام مثيرة مشكلة
كمراقبين المبكرة البلوغ لمرحلة التعليمية المؤسسات من واحدة باعتبارها الجامعات ، للعولمة الحالي العصر في الصعب التحدي
الدراسة هذه من الغرض كان للطلاب الشخصي للتدريب لوائح على يحتوي الذي الجامعة معهد لبرنامج المجتمع في موجودة للسلوك
الجامعة معهد في الطلاب لدى الانضباط تحقيق في والعقوبات المكافآت تنفيذ تحليل هو

سياق من البيانات صور صرف بمعالجة يقوم (ميداني بحث) نوعي ميداني بحث هو البحث وهذا ، بحث نموذج هو البحث هذا
وهم الجامعة معهد رؤساء الدراسة لهذه الأولية البيانات مصادر كانت. الواقع في بالضبط الحدث لوصف كمحاولة مباشرة الحادث
الطلاب من الدراسة هذه في الثانوية البيانات مصادر كانت. ومصرفية وموجهة مندير

سيساهم الجامعة معهد أطراف أي ، الجامعة بمعهد الطلاب انضباط في المكافآت تطبيق (1) وهي محددة نتائج الدراسة نتائج أظهرت
بالإضافة. للطلاب ترشيح أفضل وهي عام كل تفعل أن يجب. معهد قدمها التي المكافآت مع العادات هذه. المتابعة في الآخر منهما كل
خلال من التأديبية القواعد دائمًا يطيعون الذين للمحسنترية الأحيان من كثير في يستجيبوا أن والمصرفية الموجبة على يجب ، ذلك إلى
عين الجامعة بمعهد الطلاب انضباط تحسين في العقوبة تنفيذ (2). والنهج والثقة الثناء شكل في خاصة ، بسيطة بمكافآت القيام
، الصلوات / السور وحفظ ، الوالدين مكالمات المثال سبيل على ، كتابيًا كان إذا. وشروطًا كتابة الجامعة معهد أي ، بادانجسيديميوان
وإعطاء معها التعامل المدرسة تستطع لم إذا ، الجامعي الحرم من الأكاديمي الجانب في والمشاركة ، $sp1 / 2/3$ ل والتعرض
المكافآت تحقيق. العكسي الحجاب من طبقتين يرتدون ، عرضهم سيتم أطفال هناك يكون قد سنرى ، الكتابة في العقوبات / العقوبات
قبل من ودعم الجامعة معهد لوائح وجود مع هي الانضباط هذا لتحقيق المكافآت IAIN الجامعة معهد في الطلاب انضباط على
الطلاب تأديب على العقاب تحقيق (4). تتغير سوف السينة العادات تغيير يريد شخص أي أن هو يحدث ما انضباط واللوائح. المسيرة
أنه يتضح والذي ، متكرر بشكل الأخطاء ارتكاب من جدًا يخافون لأنهم الطلاب على أكبر تأثير له يكون والذي الجامعة معهد في
العقوبة إيقاظ في مختلفة طريقة وموجبة مصرفية لكل لأن الكثيرة العقاب أنواع من خوفًا أكثر . بالأعباء يشعرون يجعلهم عبء



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan bagi Allah Swt ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Tesis dengan judul **Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Pencapaian Kedisiplinan Pada Mahasantriah Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung penulis dapat menyelesaikan tesis ini. dengan tulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Pd sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan.
2. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag sebagai Direktur Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan.
3. Dr. Erawadi, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah bersedia dan ikhlas memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis tesis ini.
4. Dr. Zainal Efendi, M.A selaku pembimbing II yang telah bersedia dan ikhlas memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis tesis ini.



5. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini.
6. Seluruh dosen Pascasarjana Program Magister di IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis dalam studi.
7. Terimakasih untuk semua harapan umak yang pernah disebut tiap doa. Dan terimakasih untuk ayah yang berjuang demi gelar magisterku walau tak bisa menemaniku sampai akhir. Ini untuk harapan umak dan ini untuk perjuangan ayah.
8. Seluruh keluarga, sahabat dan rekan sejawat Pascasarjana Program Magister di IAIN Padangsidempuan angkatan 2019 dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih bagi kelancaran penulisan tesis ini.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima penulis dari berbagai pihak mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah Swt. Kemudian penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis meminta kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt. penulis berharap agar tesis ini dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh kaum muslimin selaku pecinta ilmu pengetahuan.

Padangsidempuan, Maret 2022
Penulis

FATIMAH MAYSARI HASIBUAN
NIM.19231000308

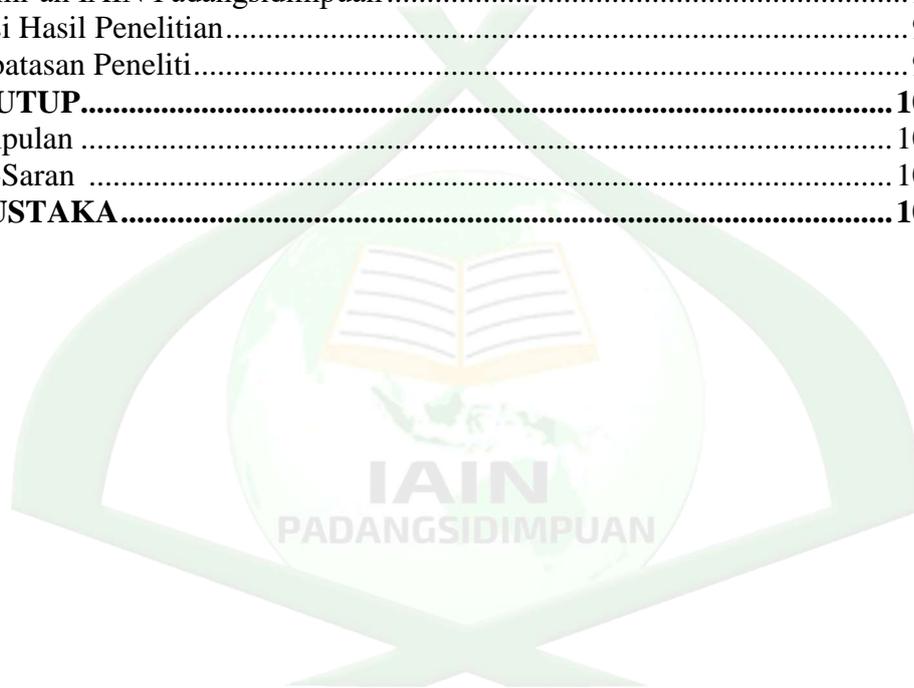


DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	12
C. Batasan Istilah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Kegunaan Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. <i>Reward</i>	18
1. Pengertian <i>Reward</i>	18
2. Macam-macam <i>Reward</i>	21
3. Syarat-syarat <i>Reward</i>	23
4. Kelebihan dan kekurangan <i>Reward</i>	25
5. Fungsi <i>Reward</i>	26
6. Tujuan <i>Reward</i>	28
B. <i>Punishment</i>	28
1. Pengertian <i>Punishment</i>	28
2. Macam-macam <i>Punishment</i>	31
3. Syarat-syarat <i>Punishment</i>	32
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Punishment</i>	33
5. Fungsi <i>Punishment</i>	34
6. Tujuan <i>Punishment</i>	35
C. Kedisiplinan	36
1. Pengertian Kedisiplinan	36
2. Dasar-dasar Kedisiplinan	37
3. Tujuan Kedisiplinan	39
4. Fungsi Kedisiplinan	39
5. Manfaat Kedisiplinan	40
D. Mahasantri.....	42
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
B. Jenis dan Model Penelitian	52
C. Unit Analisis	53
D. Sumber Data.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	55
G. Teknik Pengelolaan dan Analisa Data	56
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	59



A. Temuan Umum.....	59
1. Sejarah IAIN Padangsidimpuan	59
2. Fasilitas dan Kegiatan Pembelajaran	63
3. Sumber Data.....	64
4. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan	65
5. Visi, Misi, Tujuan dan sarana ma'had al-jamiah IAIN Padangsidimpuan	68
6. Program Kegiatan Dan Pembinaan Di ma'had Al-Jami'ah	76
B. Temuan Khusus	76
1. Implementasi <i>reward</i> dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.....	77
2. Implementasi <i>punishment</i> dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan	87
3. Pencapaian <i>reward</i> terhadap kedisiplinan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.....	94
4. Pencapaian <i>punishment</i> terhadap kedisiplinan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan	96
C. Analisa Hasil Penelitian.....	98
D. Keterbatasan Peneliti.....	99
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	104
B. Saran-Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106





DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Penugasan Tesis	51
Tabel 4.2 Sarana Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan	63
Tabel 4.3 Prasarana Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.....	70





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	109
Lampiran II	113
Lampiran III.....	122
Daftar Riwayat Hidup	131





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah yang terkait dengan pendidikan sangatlah luas, tidak hanya mengenai pendidik dengan peserta didik, kepemimpinan lembaga pendidikan, strategi pembelajaran, kurikulum, begitu juga dengan hal-hal yang lainnya. Pendidikan berpengaruh langsung dalam memberikan perkembangan terhadap aspek keseluruhan pribadi manusia. Inti pendidikan mengarah kepada memanusiakan manusia dan upaya dalam menumbuhkan seoptimal mungkin potensi-potensi sumber berdaya manusia, dikarenakan pendidikan memiliki peranan penting dalam proses yang terjadi di kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan adalah kebutuhan yang harus dimiliki manusia dalam proses bertindak, berfikir, berperilaku maupun bersikap.

Fenomena yang saat ini sering terjadi pada lingkungan lembaga atau instansi, khususnya lembaga pendidikan, yaitu tidak terbiasanya melakukan kedisiplinan. Kedisiplinan sangat penting untuk kemajuan suatu lembaga. Disiplin dalam proses pendidikan adalah sangat penting, oleh karena itu sebuah aturan yang dimiliki sekolah itu pasti diterapkan kepada semua keanggotaannya baik dari kepada para peserta didik dilingkungan perguruan tinggi disebut dengan mahasiswa/i, dan begitu pula pendidik sama halnya seperti dilingkungan perguruan tinggi disebut dengan dosen-dosen guna menjadi contoh kepada para mahasiswa/i. Peranan kedisiplinan salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sebenarnya kata disiplin itu berasal dari Bahasa latin, yaitu: *diciplus disciplina* yang artinya peserta didik dan perintah. Oleh karena itu, disiplin dapat diartikan sebagai perintah seorang pendidik kepada peserta didiknya. Menurut *The Liang Gie* mengartikan disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang yang tergabung dalam satu organisasi tunduk kepada peraturan-peraturan yang telah kita sepakati dengan rasa senanghati.¹

Salah satu contohnya lembaga pendidikan adalah perguruan tinggi yang merupakan tempat mahasiswa/i bisa melanjutkan pendidikan yang menuntun mereka belajar materi profesi kejuruan yang mereka pilih secara formal, serta lembaga atau tempat yang dibuat/dirancang untuk pembelajaran mahasiswa/i dikampus. Tujuan disiplin dilingkungan kampus itu sendiri agar menciptakan kenyamanan, keamanan bagi mahasiswa/i dan kelancaran operasional kegiatan pembelajaran di kampus. Berdasarkan pengertian tersebut jelas kiranya, disiplin itu adalah suatu keadaan bahwa dimana sesuatu itu berada dalam keadaan teratur, tertib dan semestinya begitu pula tidak adanya pelanggaran-pelanggaran baik itu secara langsung atau pun tidak langsung.

Upaya agar tercapainya seluruh tujuan-tujuan pendidikan itu, dengan demikian pendidikan semaksimal mungkin berjalan dengan baik, sesuai dengan peraturan yang akan diberlakukan, namun sering terjadi pada peserta didik tidak dapat mengindahkan atau menjalakan aturan-aturan yang diterapkan dan diberlakukan, sehingga terjadi hambatan dalam proses

¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta:Ar-Ruz, 2013), hlm. 159.

pendidikan, atau dapat menghambat pembelajaran yang sedang dinikmati oleh orang lain. Maka, pendidikan adalah kebutuhan yang harus dimiliki manusia dalam proses bertindak, berfikir, berperilaku maupun bersikap. Proses yang ditunjukkan dalam pendidikan mengembangkan potensi-potensi yang secara utuh dimiliki manusia dan menyeluruh. Pendidikan merupakan suatu tujuan sasaran inti yang dalam proses pendidikan sera mengarahkan perbuatan pada pendidikan tersebut.

Untuk mencapai tujuan itu diperlukan alat-alat tersebut guna ke efektif dan terarah karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik.. Alat pendidikan yang amat penting dan cukup perlu dikaji ialah hukuman pendidikan yang diterapkan di setiap lembaga pendidikan, di rumah, di lingkungan masyarakat lainnya bahkan terjadi hal ini terjadi secara terus-menerus.²

Salah satu masalah yang menarik yaitu mengenai pemberian *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman). Dapat sama-sama kita pahami pemberian *reward* (hadiah) bahwa diharapkan membuat seseorang menjadi lebih baik, sementara pemberian *punishment* (hukuman) diharapkan akan menjadikan seseorang menghentikan perilaku tidak baiknya. Pemberian *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) diterapkan tidak hanya didalam lingkungan pendidikan, tetapi juga di lingkungan masyarakat, dilingkungan kerja atau

²Aiman Fikri, *Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran)*, Vol. 1 No. 1, 2021, hlm: 4

bahkan diterapkan bisa dari pada diri sendiri. Sebagai sarana salah satu dari motivasi diri.³

Dalam hal ini, dibutuhkan seperti sanksi-sanksi maka aturan yang berupa *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) terhadap peserta didik yang dapat mengubah diri mereka dari buruk menjadi baik dan dari baik menjadi yang lebih baik lagi. Pembahasan *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) didalam pendidikan bertujuan untuk menjadi pelajaran bagi yang melakukan kesalahan agar tidak mengulangi kedua kalinya begitu pula tidak ada bertujuan untuk menyiksa dengan diberikan hukuman tersebut namun agar tidak melakukan kesalahan yang sama pada pelaku yang sama. Begitu halnya dengan adanya hukuman yang mereka jalani maka ada perubahan yang harus dihargai dan ada mahasiswa/i yang dalam hal tersebut tetap berjalan dari yang biasa saja menjadi seseorang yang lebih baik yang layak dijadikan suatu contoh dengan adanya *reward* tersebut maka mereka lebih ingin berlomba bersama-sama dalam hal kebaikan.⁴

Didalam firman Allah terdapat di al-qur'an surah An-Nisa [4]; 34, sebagai berikut:

وَالَّذِي تَخَافُونَ دُشُونَهُمْ فَعُظُّوهُمْ وَأَهْجُرُوهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُمْ فَإِنْ أَطَعْتُمْ
فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِمْ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

³Aiman Fikri, *Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam.....*, hlm: 5

⁴Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, hlm. 160

Artinya:

“Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”⁵

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa metode pemberian hukuman itu dimulai dengan menasehati dan tidak menjadikan menyiksa mereka namun diberikan pengajaran hal berharga sehingga mereka kembali menaati peraturan yang telah diberlakukan. Begitu sebaiknya jika mereka telah kembali ke jalan yang benar dalam menaati peraturan maka haruslah diberikan kelonggaran.

Dengan pemikiran, *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) adalah merupakan bentuk, dua metode yang dapat menjadi peningkatan motivasi bagi jiwa muda mahasiswa/i pada prestasi yang diraihinya. *Reward* (hadiah) merupakan bentuk dari sifat yang positif bagi jiwa dewasa awalnya para mahasiswa/i yang memberikan inisiatif dan inovasi. Jika *punishment* (hukuman) ialah bentuk negatif yang menghilangkan motivasi dari inisiatif digunakan untuk memberi pengajaran efek jera tetapi tidak sampai merusak diri, baik secara pemikiran dan bentuk fisik pada para mahasiswa/i.

Reward (hadiah) dan *punishment* (hukuman) ialah dua metode yang menghasilkan motivasi belajar agar lebih meningkat. Berasal kata *reward* dari bahasa Inggris berarti “hadiah, ganjaran atau bisa dikatakan juga pemberian sebagai penghargaan”.⁶

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2015), hlm.84.

⁶Jhon M.Echols Dan Hassan Shadily, *Kamus Besar Inggris Indonesia, An English Indonesia Dictionary* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 485.

Menurut Ngalim Puwerto “*Reward* ini ialah alat seorang pendidik di kampus yaitu dosen mendidik atau alat untuk memberikan materi mahasiswa/i agar mereka dapat merasakan kesenangan karena usaha mereka dapam memperoleh penghargaan”.⁷ *Punishment* ialah istilah yang berasal dari bahasa Inggris berarti “penyiksaan atau hukuman”.⁸ Begitu juga menurut tokoh Roestiyah “*punishment* ialah perbuatan kurang menyenangkan yang dapat dari orang lain lebih tinggi kuasanya atau kedudukannya untuk suatu kejahatan dan pelanggaran, bertujuan memperbaiki perilaku yang salah dari diri para mahasiswa/i.”⁹

Ganjaran yang bersifat positif bagi penilaian terhadap mahasiswa/i yang sangat menyenangkan bagi mereka itu adalah suatu alat refresif bagi pendidikan yang berfungsi sebagai motivator tersendiri bagi mahasiswa/i mendorong mereka menjadi belajar yang lebih giat, berperilaku menjadi yang terbaik bahkan menjadi ajang perlombaan yang bernilai positif. Yang memotivasi diri mereka menjadi sosok yang lebih baik bahkan tanpa disadari mereka yang mendapatkan respon positif dari *reward* tersebut akan berlomba-lomba memperlihatkan diri mereka lebih baik kedepannya. Begitu hal ganjaran yang berlaku untuk para mahasiswa/i akan merasa jera apabila diberikan hukuman yang tidak mereka sukai sehingga tidak ingin mengulangi kesalahan itu kedua kalinya. Memberikan efek jera kepada para adalah hal

⁷Ngalim Puwerto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 182.

⁸Jhon M. Echols Dan Hassan Shadily, *Kamus Besar Inggris Indonesia, An Englishindonesia Dictionary*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 456.

⁹Puwerto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*....., hlm. 183.

terbaik agar tidak adalagi hal-hal negatif yang mereka lakukan dengan sengaja ataupun tidak disengaja. Hal itu juga memberika respon positif dalam pembinaan kepribadian yang berangsur-angsur tertata menjadi manusia yang lebih baik lagi. Maka *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) sangat penting diterapkan pada setiap peraturan instansi atau lembaga lainnya.¹⁰

Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan adalah salah satu perguruan tinggi yang terakreditasi di Sumatera Utara yang memiliki ribuan mahasiswa dari berbagai daerah. Setiap mahasiswa yang menempuh pendidikan di Institu Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan wajib mengikuti peraturan yang ada diterapkan di IAIN Padangsidimpuan, maka salah satu peraturan yang ada ialah seluruh mahasiswa diwajibkan mengikuti program berma'had atau disebut dengan kata Ma'had Al-Jami'ah diawal memasuki perkuliahan yaitu pada semeter awal (satu) dan semester dua dalam program tersebut adalah satu tahun berkehidupan berma'had.¹¹

Tantangan dan persaingan yang keras diera globalisasi saat ini sangat banyak hingga berdinamika tinggi, sehingga orientasi perguruan tinggi Islam harus sangat fokus pada mutu, kebaikan dan kebenaran yang berkepentingan bagi bangsa dan negara begitu pula agama sebagai konsekuensi yang logis secara Islam yaitu dengan kata *Rahmatan lil 'alamin*. Yang maksudkan dengan orientasi ini ialah untuk mengatasi nilai-nilai bangsa Indonesia yang

¹⁰Puwarto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis.....*, hlm.184

¹¹Rizka Hayatina Dan Arna Yana, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah Iain Padangsidimpuan, *Wawancara*, 20 Februari 2021.

akhir-akhir ini amat sangat terdapat keterpurukan moral dan sangat jauh dari pedoman Islam. Sejarah keberadaan ma'had tidak sedikit yang mampu memberikan sumbangan yang besar pada keinginan bangsa ini melalui alumni-alumni ma'had. Maka, keberadaan ma'had didalam komunitas Islam sangat berpengaruh besar yang menjadikan pilar penting bagi sebuah akademik.¹²

Maka hadirilah IAIN Padangsidimpuan dalam konteks ini untuk menyelesaikan dan mengatasi permasalahan tersebut, dengan berupaya merekonstruksi semaksimal mungkin serta mengembangkan perguruan tinggi dengan bersinergi keilmuan dan menyatukan tradisi pesantren bersifat yang interaktif dalam program ma'had, beserta harapan para alumni memberikan keilmuan yang berbasis akademik dan bekal yang berbasis pesantren.

Sangat tepat apabila IAIN Padangsidimpuan bahwa memandang keberadaan mah'ad urgent dan direalisasikan bersama program kerja dengan semua kegiatan yang berjalan secara sistematis dan integral bersama-sama.

Dilaksanakannya pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan melalui sistem suatu organisasi dengan penetapan dari Rektor IAIN Padangsidimpuan secara struktural yang terdiri dari penanggung jawab, penyantun, pelindung dan pembantu yaitu Mudir yang memiliki kewibawaan dan sosok ayah yang dapat mengayomi para mahasiswa, dan sebagai kepala pelaksana yang mengorganisir dan memanagemen harian Ma'had secara teratur dan keseluruhan.

¹²Puwarto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*,hlm 184

Dewan pembina dan pengelola yaitu orang-orang pilihan yang diuji dan ditunjuk bertugas sebagai pembimbing dan pembina para mahasantri/ah secara transparan atau langsung memegang tanggung jawab setiap aktivitas keseharian dan sosok pendukung dari sisi akademik para mahasantri/ah, dibantu dengan para musyrif/ah yaitu kakak senior atau mahasantri/ah senior yang telah merasakan lebih awal memiliki kedudukan untuk menangani, pengawas, pengontrol dan membimbing para mahasantri/ah.¹³

Program Ma'had Al-Jami'ah yang telah diterapkan di IAIN Padangsidimpuan ini telah berlangsung dan berjalan selama 6 tahun. Program ma'had ini bertujuan untuk membentuk karakter mahasiswa menjadi yang memiliki akhlakul karimah yang mencerminkan kualitas perguruan negeri Islam, menjadikan mereka mahasiswa yang disiplin waktu, dan berupaya memperbaiki bacaan Al-Qur'an bagi mahasiswa yang tamatan dari sekolah umum SMA SMK atau bahkan STM begitu juga halnya dengan mahasiswa yang mahir dalam membaca Al-Qur'an maka akan dibina oleh para muwajjih/ahnya menjadi hafisdz/ah, para mahasiswa juga akan diajarkan sampai bisa menggunakan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari yaitu bahasa Arab dan Inggris, begitupun dengan peraturan yang ada di program bermah'ad memiliki aturan yang akan menjadikan mereka pribadi yang berjiwa kepemimpinan, kreatifitas yang unggul.

¹³Rizal Siregar, Mudir Ma'had Al-Jami'ah Iain Padangsidimpuan, *Wawancara*, 27 Februari 2021.

Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN padangsidimpuan diterapkan peraturan-peraturan yang harus dilaksanakan. Peraturan yang dibuat hasil dari kesepakatan bersama para Ustadz/ah, muwajjih/ah dan musyrif/ah dan para dewan perwakilan tertinggi IAIN Padangsidimpuan. Sama halnya dengan *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) diputuskan oleh hasil rapat kerja antara mudir, ustadz/ah, muwajjih/ah dan musyrif/ah. Disetiap ada peraturan yang telah ditetapkan tidak luput dari perilaku mahasantri/ah dalam pelanggaran.

Mahasiswa yang tidak patuh atau melanggar peraturan-peraturan yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah akan diberikan hukuman (*Punishment*), sebaliknya jika mahasiswa taat pada aturan yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah maka akan mendapatkan suatu penghargaan (*reward*).

Berbagai macam jenis *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah, diantaranya seperti menghafal kosa kata yang jarang didengar serta memakai jilbab pelanggaran jika ketahuan dalam menggunakan bahasa Indonesia bahkan jika ketahuan memakai bahasa daerah akan diberi sanksi memakai jilbab sarung. Apabila terlambat disetiap perkumpulan, maka akan disuruh mengutip sampah disekitaran tempat tersebut. Banyak lagi *punishment* (hukuman) yang membuat mereka jera, jika melakukan kesalahan itu lagi. Begitu halnya dengan mahasiswa yang patuh

akan peraturan-peraturan yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah, yaitu seperti penambahan nilai karakter dan sebagainya.¹⁴

Pemberian *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) di Ma'had Al-Jami'ah memiliki tujuan tertentu. Diantara tujuan tersebut yaitu melatih jiwa kedisiplinan para mahasiswa. Namun terkadang para mahasiswa berpendapat bahwa hukuman yang diterapkan sangat berat yang kadang tidak sesuai dengan kesibukan yang harus mereka jalani sebagai mahasantri/ah di Ma'had dan sebagai mahasiswa di kampus. Tetapi masih ada sebahagian para mahasiswa/i yang merespon baik terhadap adanya peraturan bahkan mereka merasa lebih bermanfaat jika ada peraturan tersebut.

Dari pemaparan fenomena di atas, terlihat berbagai macam usaha yang dilakukan Ma'ad Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan dalam melaksanakan dan menerapkan peraturan, agar pendidikan di Ma'had tersebut bisa berjalan secara baik, begitu pula sesuai dengan tujuan adanya Ma'had Al-Jami'ah. Dalam hal ini, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang **“Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Pencapaian Kedisiplinan pada Mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan”**

¹⁴Arna Yana Siregar Dan Era Fajira Pohan, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah Iain Padangsidimpuan, *Wawancara*, 27 Februari 2021.

B. Batasan Masalah

Mengingat pokok permasalahan yang telah digambarkan dalam latar belakang masalah, maka didalam penelitian ini permasalahan tersebut perlu dibatasi pada masalah *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) dalam kedisiplinan para mahasantriah (yaitu dilingkungan asrama putri) mitra kampus IAIN Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

1. Implementasi adalah pelaksanaan, menerapkan dan melaksanakan.¹⁵

Dalam penelitian ini, implementasi yang dimaksudkan adalah penerapan atau pelaksanaan *reward* dan *punishment* guna mengevaluasi kedisiplinan.

2. *Reward* adalah segala sesuatu diberikan kepada para mahasiswa/i berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada para mahasiswa/i, atas dasar hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikan atau pembelajaran untuk tujuan meningkatkan minat belajar serta bakat para mahasiswa/i, agar dapat melakukan perbuatan terpuji dan berusaha untuk minimal mempertahankan bahkan meningkatkan dalam hal pendidikan. Penggunaan *reward* dalam artian yang fleksibel dan luas, ialah tidak terbatasnya kepada sesuatu pemberian yang merupakan bersifat hanya materi saja, namun akan tetap *reward* intinya sesuatu yang menimbulkan efek kepuasan batin, simpatik dan

¹⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1103

rasa senang atas apa yang telah dilakukan peserta didik.¹⁶ Dalam penelitian ini, *reward* diartikan dalam penelitian sebagai hadiah atas kepatuhan para mahasantriah dalam menaati peraturan yang diterapkan.

3. *Punishment* ialah suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang ditimpakan kepada seorang yang berbuat kesalahan. Agar efektif, hukuman itu mestilah tidak menyenagkan; jadi bersifat beberapa bentuk kehilangan, kesakitan atau penderitaan dalam penelitian ini *punishment* yang dimaksud ialah untuk memberikan efek jera dengan adanya hukuman bagi para mahasantriah yang tidak taat peraturan.¹⁷
4. Kedisiplinan diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib.¹⁸ Dalam penelitian ini, kedisiplinan itu ialah kepatuhan mereka terhadap peraturan dalam keseharian di Ma'had Al-Jami'ah
5. Mahasantriah ialah penyebutan bagi santri tetapi telah masuk kedalam perguruan tinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah umum. Bagaimana implementasi *reward* dan *punishment* dalam pencapaian kedisiplinan pada mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan? Sedangkan rumusan masalah khusus sebagai berikut:

¹⁶Aiman Fikri, *Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam.....*, Hlm: 7.

¹⁷Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 169.

¹⁸Panji Anogoro, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Pt.Rineka Cipta, 2006), hlm. 46.

1. Bagaimana implementasi *reward* dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
2. Bagaimana implementasi *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
3. Apa saja pencapaian *reward* terhadap kedisiplinan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
4. Apa saja pencapaian *punishment* terhadap kedisiplinan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan umum yaitu untuk mengetahui implementasi *reward* dan *punishment* dalam pencapaian kedisiplinan pada mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Implementasi *reward* dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
2. Implementasi *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
3. Pencapaian *reward* terhadap kedisiplinan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
4. Pencapaian *punishment* terhadap kedisiplinan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

F. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang disebutkan di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan khazanah intelektual terhadap pendidikan Islam, terutama masalah *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan.
2. Secara praktis
 - a. Kepada penulis, mendapat pelajaran yang berharga di saat langsung melakukan penelitian, dan sebagai referensi bagi penelitian yang akan datang.
 - b. Bagi para mahasiswa/i, sebagai pedoman agar menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak kampus terhadap program Ma'had Al-Jami'ah.
 - c. Bagi para Muwajjihah, sebagai bahan evaluasi terhadap penerapan *reward* dan *punishment* bagi para mahasiswa yang mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah.
 - d. Bagi para pengelola Ma'had Al-Jami'ah, menjadi suatu bahan panduan dalam penerapan peraturan yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah, terkhusus tentang peraturan yang erat dengan kedisiplinan dalam mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan menjadikan pembahasan lebih sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi kepada lima bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan berisi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua adalah kajian teoritis yang mencakup tentang, 1) Implementasi *reward* dan *punishment*, pembahasan kedisiplinan. 2) Penelitian terdahulu yang relevan mengutarakan kajian-kajian yang pernah dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi pembahasan.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, serta teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yaitu: 1) Temuan umum berupa profil Mahad Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, 2) Temuan khusus merupakan jawaban dari rumusan masalah yaitu implementasi *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan pada mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Implikasi setelah adanya implementasi *reward* dan *punishment* pada mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

Bab kelima berupa rangkuman kesimpulan peneliti dari keseluruhan setiap bab dan saran yang diberikan peneliti/penulis untuk pembaca.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Reward*

1. Pengertian *Reward*

Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para mahasiswa/i. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan para mahasiswa/i dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang berulang-ulang. Selain motivasi, *reward* juga dapat menjadikan peserta didik itu giat lagi untuk menjalankan aktifitasnya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapai.

Kamus besar bahasa Indonesia memberikan penjelasan tentang *reward* yaitu: merupakan pemberian, *reward* karena memenangkan suatu perlombaan, pemberian, kenang-kenangan, penghargaan, penghormatan, tanda kenang-kenangan tentang perpisahan cendera mata. Melalui penghargaan yang positif, baik berupa materi maupun non materi, jika hal ini dilakukan secara konsisten, maka akan memberikan kontribusi positif terhadap manusia untuk melakukan tindakan yang lebih baik dalam dirinya. Bisa dipastikan bahwa penghargaan yang positif akan mampu meningkatkan produktivitas manusia dalam berkarya,

sekaligus diharapkan hal ini mampu mencegah berbagai bentuk pelanggaran yang dimungkinkan akan terjadi.¹⁹

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwa *reward* adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain, karena sudah bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki yakni mengikuti peraturan lembaga atau instansi dan tata tertib yang sudah ditentukan. Hadiah merupakan media pendidikan yang digunakan sebagai alat pemberi penghargaan terhadap siswa yang berprestasi, baik akademik maupun moral yang berhasil ia lakukan²⁰

Pembiasaan *rewar* ini adalah sesuatu yang sangat disenangi peserta didik yang menjelankankan peraturan dengan baik atau bagi mereka yang melakukan kebaikan atas apa yang telah diperintahkan. Sebagaimana dalam surat Hud ayat 11 didalam Al-qur'an sebagai berikut:²¹

إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya:

“Kecuali orang-orang yang sabar dan menjalankan amal-amal sholeh, mereka itu memperoleh ampunan dan pahala yang besar”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah segala sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena sudah bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki yakni mengikuti peraturan sekolah dan tata tertib yang sudah

¹⁹Wahyudi Setiawan, *Reward and Punishment Perspektif Pendidikan Islam*, Volume 4, Nomor 2, 2018, hlm: 8

²⁰Wahyudi Setiawan, *Reward and Punishment*, hlm: 9.

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan keserasian Al-Aur'an*, Volume 6, (Jakarta, : Lentera Hati), hlm. 196

ditentukan dan bisa menjadi pendorong atau motivasi belajar bagi para mahasiswa/i, sehingga dapat berperilaku baik dalam proses pendidikan.

Ada berbagai cara mengaplikasikan *reward* yang dapat dilakukan, antara lain:²²

- a. Pujian yang indah, diberikan agar anak lebih bersemangat dalam belajar
- b. Imbalan materi *reward*, karena tidak sedikit anak-anak yang termotivasi dengan pemberian *reward*
- c. Do'a, misalnya "Semoga Allah SWT menambah kebaikan kepadamu"
- d. Tanda penghargaan, hal ini sekaligus menjadikan kenang-kenangan bagi murid atas prestasi yang diperolehnya.
- e. Wasiat kepada orang tua, maksudnya melaporkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kebaikan para mahasiswa/i di lembaga pendidikan, kepada orang tuanya di rumah serta lingkungan masyarakat.

Pengaplikasian *reward* tidak hanya dapat berupa barang atau imbalan materi saja tetapi juga dapat berupa non materi seperti pujian, do'a, tanda penghargaan, dll. Dengan adanya berbagai macam *reward* tersebut, maka para mahasiswa/i akan lebih termotivasi belajarnya dan lebih memberikan inovasi.

2. Macam-macam *Reward*

Menurut Amier Daien Indrakusuma "reward (ganjaran) ialah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau

²²Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: TERAS,2009), hlm.110

pekerjaannya mendapat penghargaan, dan ada beberapa macam-macam *reward* antara lain:²³

a. Pujian

Bentuk *reward* yang paling mudah diterapkan salah satunya ialah pujian. Baik itu berupa pujian dalam bentuk kata-kata, seperti: bagus sekali, sangat memuaskan, baik, benar dan kata mendukung lainnya. Pujian yang seperti itu dapat mempengaruhi proses pembelajaran para mahasiswa/i. Maka prestasi mereka senantiasa meningkat dan menggerakkan beberapa para mahasiswa/i ingin mendapatkan pujian tersebut.²⁴

b. Penghormatan

Salah satu bentuk *reward* adalah penghormatan yang diberikan kepada para mahasiswa/i. Bentuk penghormatan ini juga terbagi atas dua, yaitu: pertama, bentuk penghormatan penobatan contohnya salah satu para mahasiswa/i diberi penghormatan didepan teman-temannya, orang tua atau pun dosen-dosen begitu dengan pihak kampus sebagai tanda telah berhasil dalam mencapai satu hal, seperti acara pembagian raport, pemberian nilai baik secara langsung ataupun dengan tertulis, yang ditampilkan dan diumumkan didepan siswa yang telah meraih ranking atau kejuaraan. Penghormatan yang kedua ialah berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu yang beri amanah besar oleh sosok dosen contohnya salah satu mahasiswa/i berhasil menyelesaikan soal atau tugas yang diberi oleh dosen dengan benar maka dosen tersebut memberikan

²³Aiman Fikri, *Reward Dan Punishment Dalam.....*, hlm: 9.

²⁴Aiman Fikri, *Reward Dan Punishment Dalam.....*, hlm: 9-10.

kepada mahasiswa/i itu penghormatan atas kerja kerasnya didepan teman-temannya.²⁵

c. Hadiah

Alat untuk mendidik anak-anak supaya peserta didik dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Pemberian hadiah sebagai penghargaan yang diberikan kepada peserta didik berbentuk barang adalah salah satu bentuk *reward*. Sebagai penghargaan berbentuk hadiah yang diberikan adalah berbentuk barang atau material. Barang yang berupa hadiah tersebut diutamakan dari keperluan sekolah, seperti penggaris, buku pelajaran, pensil dan sebagainya. Sehingga peserta didik memiliki kepuasan tersendiri dengan pemberian hadiah berupa material tersebut. Aka para siswa akan berlomba-lomba memberikan yang terbaik dengan adanya hadiah atau berbentuk *reward* tersebut.²⁶

d. Tanda penghargaan

Ada sedikit persamaan dengan pemberian hadiah yaitu berbentuk barang namun berbeda dengan jenis penghargaan yang telah diraih peserta didik tersebut. Karena tanda penghargaan ini adalah salah satu penghargaan yang memiliki kenangan dan dapat dipergunakan untuk tahap-tahap selanjutnya yang tidak bernilai habis dan ternilai sebagai salah satu prestasi.²⁷

Jenis *reward* sangat banyak sekali, pemberian *reward* tergantung para situasi dan kondisi para peserta didik. Seorang pendidik dapat menerapkan

²⁵ Junaidi, *Konsep Reward and Punishment dalam Al-Qur'an (Kajian dari sisi Penerapan Pendidikan Moral)*, At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan Volume 6 Nomor 2 Tahun 2019, hlm: 2

²⁶ Junaidi, *Konsep Reward and Punishment dalam.....*, hlm: 2-3

²⁷ Aiman Fikri, *Reward Dan Punishment Dalam.....*, hlm: 11

berbagai jenis *reward* kepada peserta didik dengan melihat hasil yang telah dicapai oleh peserta didik. *Reward* yang berupa barang tidak dinilai dari segi harga, apakah harganya murah atau harganya mahal. Karena pada pemberian barang ini lebih kepada kesan dan nilai kenangannya.

3. Syarat-syarat *Reward*

Menurut Suharsimi Arikunto, ada syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam memberikan *reward*, yaitu:²⁸

- a. *Reward* hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan sifat dari aspek yang menunjukkan keistimewaan prestasi.
- b. *Reward* harus diberikan langsung sesudah perilaku yang dikehendaki dilaksanakan.
- c. *Reward* harus diberikan sesuai dengan kondisi orang yang menerimanya.
- d. *Reward* yang harus diterima anak hendaknya diberikan. *Reward* harus benar-benar berhubungan dengan prestasi yang dicapai oleh sipenerima.
- e. *Reward* harus diganti (bervariasi).
- f. *Reward* hendaknya mudah dicapai.
- g. *Reward* harus bersifat pribadi.
- h. *Reward* sosial harus segera diberikan.
- i. Jangan memberikan *reward* sebelum peserta melakukannya.

²⁸Aiman Fikri, *Reward Dan Punishment Dalam.....*, hlm: 11-12

- j. Pada waktu menyerahkan *reward* hendaknya disertai penjelasan rinci tentang alasan dan sebab mengapa yang bersangkutan menerima *reward* tersebut.

Untuk lebih menariknya penerapan teknik ini, sebaiknya dosen mata kuliah tersebut dibantu saling bekerja sama dengan dosen lain untuk mencari siapa mahasiswa/i yang berhasil mendapatkan bonus pembelajaran yang menyenangkan, atau dosen mata kuliah bisa bekerja sama dengan seluruh mahasiswa/i untuk memilih siapakah mahasiswa/i yang berhak mendapatkan bonus belajar hari ini (semua mahasiswa melakukan pengamatan).

Pemberian *reward* dengan memperhatikan syarat-syarat tersebut dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan juga dapat meningkatkan motivasi serta prestasi pembelajaran para mahasiswa/i. Selain itu para mahasiswa/i juga akan menjadi lebih disiplin.

4. Kelebihan dan Kekurangan *Reward*

Sebagaimana pendekatan-pendekatan pendidikan lainnya, pendekatan *reward* juga tidak bisa terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Untuk lebih jelasnya, akan dikemukakan sebagai berikut:²⁹

Diakui bahwa pendekatan *reward* memiliki banyak kelebihan, namun secara umum dapat disebutkan sebagai berikut:³⁰

- a. Mempengaruhi jiwa para mahasiswa/i terhadap perbuatan positif yang bersikap progresif sehingga memberikan pengaruh yang cukup

²⁹Wahyudi Setiawan, *Reward and Punishment*, hlm: 9-10

³⁰Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*....., hlm: 110-11

besar untuk para mahasiswa/i membuat kebaikan baik dalam proses pembelajaran ataupun penerapan kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi para mahasiswa/i seperti ini menjadi pendorong dan berlomba-lomba dalam mengejar berbagai *reward* yang berikan dosen mata kuliah baik dalam tingkah laku, motivasi belajar dan sopan santun dalam lomba-lomba kebaikan dengan proses kontribusi yang sangat besar dapat memperlancarkan tercapainya tujuan pendidikan.

Melihat kelebihan *reward* di atas, maka *reward* sangat perlu diadakan agar para mahasiswa/i lebih meningkatkan pendidikannya. Agar para mahasiswa/i termotivasi dengan proses pembelajaran di kampus yang berlangsung.

Di samping mempunyai kelebihan, pendekatan *reward* juga memiliki kelemahan antara lain:³¹

- a. Menimbulkan nilai negatif apabila mendapatkan dosen mata kuliah yang melakukan secara berlebihan, maka memungkinkan terjadinya para mahasiswa/i merasa lebih tinggi dibandingkan teman-temannya mengakibatkan diri mereka para mahasiswa/i menjadi sombong dan merasa tersaingi.
- b. Dibutuhkannya pengeluaran biaya untuk melanjutkan kelancaran *reward* dalam hal membangunkan keaktifan para mahasiswa/i.

³¹Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*....., hlm:12

Seseorang pendidik harus benar-benar berhati-hati dalam memilih *reward* yang akan diberikan kepada peserta didik. Agar peserta didik tidak merasa berbangga hati dan puas atas *reward* yang diperoleh.

5. Fungsi *Reward*

Reward diberlakukan kepada peserta didik guna memperbaiki perilaku yang kurang baik yang ada pada para mahasiswa/i. Agar perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik. Maria J. Wantah mengemukakan fungsi dari pemberian *reward* adalah sebagai berikut:³²

- a. *Reward* mempunyai nilai mendidik. *Reward* yang diberikan kepada para mahasiswa/i menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan oleh para mahasiswa/i sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Apabila para mahasiswa/i mendapatkan suatu *reward*, maka para mahasiswa/i akan memperoleh kepuasan, dan kepuasan itu akan mempertahankan, memperkuat dan mengembangkan tingkah laku yang baik.
- b. *Reward* berfungsi sebagai motivasi pada para mahasiswa/i untuk mengulangi atau mempertahankan perilaku yang disetujui secara sosial. Pengalaman para mahasiswa/i mendapatkan *reward* yang menyenangkan akan memperkuat motivasi anak untuk bertingkah laku baik. dengan adanya *reward* para mahasiswa/i akan berusaha

³²Maria. J. Wantah, *Pengembang Disiplin & Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 165

sedemikian rupa untuk berperilaku lebih baik agar mendapatkan *reward*.

- c. *Reward* berfungsi memperkuat perilaku para mahasiswa/i disetujui secara sosial. Apabila para mahasiswa/i bertingkah laku sesuai yang diharapkan secara berkesinambungan dan konsisten, ketika perilaku itu dihargai, para mahasiswa/i akan merasa bangga. Kebanggaan itu akan menjamin para mahasiswa/i untuk terus mengulangi dan bahkan meningkatkan kualitas perilaku tersebut.
- d. *Reward* memang lebih sering dapat memotivasi peserta didik untuk berbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Begitu juga pada para mahasiswa/i mereka cenderung merasakan kehangatan, dihargai dan percaya diri ketika mendapatkan penghargaan. Sehingga dalam melaksanakan peraturan atau tugas yang diberikan, mereka tidak merasa terbebani.

6. Tujuan *Reward*

Tujuan merupakan hal yang paling utama dalam pemberian *reward* untuk meningkatkan kedisiplinan. Ada tiga tujuan penting dari *reward* yang berperan besar bagi pembentukan tingkah laku yang diharapkan:³³

- a. Memperkuat motivasi untuk memacu diri agar mencapai prestasi.
- b. Memberikan tanda bagi seseorang yang memiliki kemampuan lebih.
- c. Bersifat Universal.

³³ Sri Handayani, *Konsep Reward dan punishment dalam pendidikan menurut Hadist*, Vol 6, 2020, hlm: 8

Dari uraian diatas bahwa benar *reward* ialah penghargaan untuk peserta didik yang melakukan kebaikan dalam hadist Rasulullah saw juga sangat menganjurkan hal ini. Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

“Muliakanlah Anak-Anakmu, dan didiklah mereka dengan baik. (HR. Ibnu Majah)

Reward diberikan kepada para mahasiswa/i dimaksudkan bukan hasil yang telah dicapai, melainkan dengan hasil yang telah dicapai, pendidik bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada para mahasiswa/i.

B. Punishment

1. Pengertian Punishment

Punishment merupakan suatu hukuman yang diberikan kepada seseorang setelah dia melakukan perilaku negative dengan tujuan memperbaiki perilaku negative tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hukum adalah peraturan yang dibuat oleh suatu kekuasaan atau adat yang dianggap berlaku oleh dan untuk orang banyak. Artinya bahwa *punishment* suatu aturan yang dibuat untuk mengatur pergaulan hidup dalam hal ini pergaulan hidup para mahasiswa/i yang berada di kampus.³⁴

³⁴ Handayani, *Konsep Reward dan punishment dalam*, hlm. 8-9

Al-Qur'an menjelaskan berkaitan dengan hukuman yang bisa disebutkan dalam berbagai bentuk *uslub*, seperti lafaz 'iqob (عقاب), rijz (رجز), adzab (عذاب). Seperti didalam surah al-Imran ayat 21:³⁵

إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيَّاتِ بِغَيْرِ حَقٍّ وَيَقْتُلُونَ الَّذِينَ
يَأْمُرُونَ بِالْقِسْطِ مِنَ النَّاسِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢١﴾

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi yang memang tak dibenarkan dan membunuh orang-orang yang menyuruh manusia berbuat adil, maka gembirakanlah mereka bahwa mereka akan menerima siksa yang pedih.”

Punishment (hukuman) adalah suatu perbuatan dimana seseorang sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran jadi dalam hal ini seseorang diberi hukuman (*punishment*) agar seseorang tersebut terhindar dari segala macam perilaku yang menyimpang dan menjadikan orang tersebut lebih disiplin.³⁶

Punishment harus diberlakukan guna memperbaiki perilaku seseorang yang dapat merugikan dirinya sendiri. Dengan demikian mereka menjadi faham dan mengerti akan pelanggaran yang mereka perbuat.

³⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan,* hlm. 127.

³⁶ Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam.....*, hlm:13-14

Hal ini, kemudian dapatlah kita perincikan lagi dalam:³⁷

- a. *Punishment* diadakan untuk membasmi kejahatan, atau untuk meniadakan kejahatan.
- b. *Punishment* diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan yang tidak wajar.
- c. *Punishment* diadakan untuk menakuti si pelanggar, agar meninggalkan perbuatannya yang melanggar itu.
- d. *Punishment* harus diadakan untuk segala pelanggaran.

Perbuatan manusia atas sebuah hukuman (*punishment*), yang harus menjadi pertanggungjawaban oleh manusia secara individu, seperti Rasulullah saw. pernah bersabda, sebagaimana berikut ini:³⁸

Rasulullah saw. menjelaskan dalam hadistnya; “Dari Amr bin Syu’aib dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “Suruhlah anak-anak kalian mengerjakan shalat sejak mereka berusia tujuh tahun. Pukullah mereka jika melalaikannya ketika mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka.” (HR. Abu Daud)

Dengan adanya *punishment* seseorang akan sadar akan perbuatan jahatnya, sehingga seseorang itu akan insyaf dan tidak mengulangi perbuatan jahatnya. Sehingga terbentuklah akhlak baik bagi orang tersebut.

³⁷ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 151

³⁸ Wahyudi Setiawan, *Reward and Punishment dalam Perspektif*, hlm: 198

2. Macam-macam *Punishment*

William Stern membedakan tiga macam *punishment* disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, dibagi menjadi 3 macam yaitu:³⁹

a. *Punishment* Asosiatif

Umumnya, orang mengasosiatifkan antara *punishment* dan kejahatan orang mengasosiatifkan antara *punishment* dan kejahatan.

b. *Punishment* Logis

Punishment ini dipergunakan terhadap anak-anak yang telah agak besar. Dengan *punishment* ini, para mahasiswa/i mengerti bahwa *punishment* itu adalah akibat yang logis dari pekerjaan atau perbuatannya yang tidak baik para mahasiswa/i mengerti bahwa ia mendapat *punishment* itu dari kesalahan yang diperbuatnya.

c. *Punishment* Normatif

Punishment yang bermaksud memperbaiki moral jiwa muda para mahasiswa/i hukuman ini dilakukan terhadap pelanggran-pelanggaran mengenai norma-norma etika, seperti berdusta, menipu, berpacaran dan mencuri.

Berbagai macam pembagian *punishment* yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan jiwa para mahasiswa/i tersebut, dapat memberikan gambaran yang jelas bahwa *punishment* yang ada di lingkungan pendidikan adalah *punishment* asosiatif yaitu yang di asosiatifkan antara *punishment* dan

³⁹ Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam.....*, hlm:15

kejahatan, logis yaitu mengerti bahwa *punishment* yang diperoleh akibat dari kesalahan sendiri serta bermaksud untuk memperbaiki perilaku peserta didik.

3. Syarat-syarat *Punishment*

Menurut Amir Daien sebagaimana dikutip oleh Nur Roisa Hamida, bahwa syarat-syarat dalam pemberian *punishment* dalam pendidikan adalah sebagai berikut:⁴⁰

- a. Pemberian *punishment* harus tetap dalam jalinan cinta kasih sayang. Bukan karena ingin menyakiti hati para mahasiswa/i, melampiaskan rasa balas dendam dan sebagainya.
- b. Pemberian *punishment* harus didasarkan pada alasan “keharusan”, artinya sudah ada lagi alat pendidikan lain yang bisa dipergunakan
- c. Pemberian *punishment* harus menimbulkan kesan pada hati anak. dengan adanya kesan itu akan selalu mendorong anak kepada kesadaran dan keinsyafan
- d. Pemberian *punishment* harus menimbulkan penyesalan dan keinsyafan pada anak.
- e. Pemberian *punishment* harus diikuti dengan pemberian ampun dan disertai dengan harapan serta kepercayaan.

Dari sini dapat diketahui bahwa pendidikan Islam memperhatikan masalah *punishment* baik itu *punishment* fisik (jasmani) dan non fisik (mental). *Punishment* yang diberikan juga tak lepas dari syarat dan batasan, maka orang tua

⁴⁰Nur Roisa Hamida, *Pengaruh Metode Ta'zir Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri* (Jombang, 2010), hlm. 34

tidak boleh melanggarnya dan tidak berlebih-lebihan, jika para orang tua menginginkan pendidikan yang ideal bagi para mahasiswa/i dan menjadi generasi yang baik.

4. Kelebihan dan Kekurangan *Punishment*

Punishment atau hukuman juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini kelebihan dan kekurangan dari *punishment* menurut Amal Arief:⁴¹ Kelebihan dari penerapan *punishment* yaitu:

- a. *Punishment* akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid.
- b. Murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.
- c. Merasakan perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya

Sementara kekurangannya adalah apabila *punishment* yang tidak diberikan tidak efektif, maka akan timbul beberapa kelemahan antara lain:

- a. Akan membangkitkan suasana rusuh, takut dan kurangnya percaya diri.
- b. Para mahasiswa/i akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas, serta akan menyebabkan ia akan suka berdusta (karena takut dihukum).

5. Fungsi *Punishment*

Punishment mempunyai fungsi penting dalam pelaksanaan kedisiplinan, karena *punishment* merupakan alat pengendali dalam perilaku keseharian para mahasiswa/i:

⁴¹Amal Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 133

- a. *Punishment* ialah menghalangi. *Punishment* menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.
- b. *Punishment* ialah mendidik. Sebelum para mahasiswa/i mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat *punishment*.
- c. Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut.⁴²

Punishment itu berfungsi sebagai konsekuensi bagi para mahasiswa/i yang melanggar atau tidak disiplin sehingga dengan memunculkan *punishment* perilaku melanggar tersebut tidak terulang lagi karena dosen atau orangtua memberikan *punishment* yang membuat ia tidak nyaman dengan perilaku melanggarnya.

6. Tujuan *Punishment*

Ada beberapa kesalahan yang kerap kali terjadi pada proses pemberian *punishment*. Misalnya, guru atau orang tua yang memberikan *punishment* untuk menyakiti para mahasiswa/i, mungkin tujuan memberi *punishment* itu tetap termasuk dalam tindakan kekerasan pada para mahasiswa/i. Selain itu, misalnya *punishment* diberikan karena dosen atau orangtua frustrasi sehingga tidak menemukan jalan keluar untuk menyikapi masalah dan para mahasiswa/i menjadi sasaran pelampiasan. Dalam prinsipnya, pemberian *punishment* itu memiliki

⁴² Maria, *Pengembangan Disiplin & Pembentukan*, hlm. 162

tujuan yang jelas sehingga *punishment* diberikan dengan cara dan mekanisme yang tepat pada anak.⁴³

Prinsip *punishment* adalah menghilangkan kenyamanan para mahasiswa/i melakukan kesalahan, dengan cara memberikan risiko-risiko tidak nyaman secara langsung jika para mahasiswa/i melakukan kesalahan tersebut. Misalnya, siswa yang rebut di dalam kelas langsung diminta untuk keluar kelas atau dengan menghapus bintang prestasinya yang terpanjang di papan tulis, tentu jika hal tersebut telah disepakati sebagai aturan bersama di dalam ruangan.

Sedangkan ada tiga tujuan penting dari *punishment* yang berperan besar bagi pembentukan tingkah laku yang diharapkan:⁴⁴

- a. Membatasi perilaku. *Punishment* menghalangi terjadinya pengulangan tingkah laku yang tidak diharapkan.
- b. Bersifat mendidik.
- c. Memperkuat motivasi untuk menghindari diri dari tingkah laku yang tidak diharapkan.

Punishment memperbaiki, menghukum dengan tujuan agar para mahasiswa/i mau memperbaiki kesalahannya. Kesalahan itu akan diperbaiki oleh anak, bilamana si anak sudah mengetahui apa kesalahannya, mengakui akan kesalahannya yang telah dilakukan, dan baru memungkinkan peserta didik memperbaikinya.

⁴³ Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa* (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 18

⁴⁴Gaza, *Bijak Menghukum*, hlm.9-10

C. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin bagi para mahasiswa/i adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan para mahasiswa/i di dalam kehidupan sehari-hari di dalam sekolah. Menurut Panji Anogoro dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Kerja” yang dikutip dari Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan W.J.S Poerwadarminta menyimpulkan: “Disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu mentaati tata tertib”.⁴⁵

Sedangkan Menurut Sulityorini : Pertama, disiplin adalah suatu kegiatan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku disekolah, dikelas, dan dimana saja dia berada. Kedua, disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.⁴⁶

Jadi disiplin disini adalah suatu sikap, perbuatan peserta didik dalam mentaati peraturan/ tata tertib di ruangan, di kampus dan dimana saja. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa kedisiplinan merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan, atau disiplin adalah seseorang yang pembelajaran atau secara sukarela

⁴⁵ Panji Anogoro, *Psikologi Kerja* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), hlm. 46

⁴⁶ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya : El KAF, 2006), hlm. 79

mengikuti seorang pemimpin. Begitu halnya merupakan kepatuhan, kerelaan orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi terhadap suatu peraturan atau tata tertib yang telah disepakati dan ditetapkan agar dapat beradaptasi dengan tuntunan lingkungannya.

2. Dasar-dasar Kedisiplinan

Dasar pandangan Islam, penanaman sikap disiplin didasarkan pada setiap kesadaran. Allah SWT yang Maha Mengetahui segala yang diperbuat makhluknya segala yang terbesit dalam hati, sehingga dalam diri kita akan muncul control dan kesadaran pribadi, bukan kesadaran yang dipaksakan dari luar karena takut akan *punishment*.

Islam juga mengajarkan kedisiplinan, taat, dan disiplin dalam segala hal, sehingga akan dapat melahirkan kepribadian dan jati diri seseorang dengan sifat-sifat yang positif. Sedangkan hubungannya dengan prestasi belajar, disiplin akan memudahkan jalan para mahasiswa/i untuk meraih prestasi belajar yang baik.

Negara kita juga mengatur kedisiplinan, misalnya saja kedisiplinan para mahasiswa/i diatur dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003. Adapun disiplin menurut Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab V tentang peserta didik sebagai berikut : Peserta didik sama dengan para mahasiswa/i berkewajiban : “menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin berkelanjutan proses dan keberhasilan pendidikan”.⁴⁷

⁴⁷ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS

Jadi, perintah disiplin tidak hanya tersurat dalam kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an, akan tetapi Negara kita Indonesia juga memberlakukan kedisiplinan yang diatur dalam Undang-Undang RI. Dan tidak dapat dipungkiri lagi, kita sebagai umat Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan juga sebagai warga Negara yang baik harus menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Kedisiplinan

Sylvia Rimm menjelaskan bahwa, tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi umat masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri.⁴⁸

Menurut Elizabeth B. Hurlock tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Conny Semiawan menjelaskan tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan, atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk dikelola.⁴⁹

Disiplin yang selalu terbayang adalah usaha untuk menyekat, mengontrol dan menahan. Sebenarnya tidak hanya demikian, disisi lain juga melatih, mendidik, mengatur hidup berhasil dan lebih baik dalam keteraturan. Segala

⁴⁸ Conny Seiawan, *Penerangan Pembelajaran Pada Anak* (Jakarta : PT Indeks, 2009), hlm. 92

⁴⁹Seiawan, *Penerangan Pembelajaran*, hlm. 92-93

kegiatan atau aktivitas akan dapat terselesaikan dengan mudah, rapi dan dalam koridor tanggung jawab secara utuh.

4. Fungsi Kedisiplinan

Berdisiplin selain akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik.

a. Fungsi yang bermanfaat:

- Untuk pembelajaran para mahasiswa/i bahwa perilaku tertentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian.
- Untuk pembelajaran suatu tingkatan penyesuain yang wajar, tanpa menuntut konformitas yang berlebihan. Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing kegiatan mereka.

b. Fungsi yang tidak bermanfaat:

- Untuk menakut-nakuti para mahasiswa/i.
- Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin.⁵⁰

5. Manfaat Kedisiplinan

Ada beberapa manfaat disiplin diantaranya yaitu:⁵¹

⁵⁰ Panji Anogoro, *Psikologi Kerja*, hlm. 52

c. Menumbuhkan kepekaan

Anak tumbuh menjadi pribadi yang peka/berperasaan halus dan percaya pada orang lain. Sikap ini memudahkan dirinya mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, termasuk orang tuanya. Jadinya, para mahasiswa/i akan mudah mengalami perasaan orang lain juga.

d. Menumbuhkan kepedulian

Para mahasiswa/i jadi peduli pada kebutuhan dan kepentingan orang lain. Disiplin membuat anak memiliki integritas, selain dapat memikul tanggung jawab, mampu memecahkan masalah dengan baik, cepat dan mudah.

e. Mengajarkan keteraturan

Anak jadi mempunyai pola hidup yang teratur dan mampu mengelola waktunya dengan baik.

f. Menumbuhkan ketenangan

Menurut penelitian menunjukkan bayi yang tenang/jarang menangis ternyata lebih mampu memperhatikan lingkungan sekitarnya dengan baik. Ditahap selanjutnya bahkan ia bisa cepat berinteraksi dengan orang lain.

g. Menumbuhkan percaya diri

Sikap ini tumbuh berkembang pada saat anak diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang mampu ia kerjakan dengan sendiri.

h. Menumbuhkan kemandirian

Dengan kemandirian para mahasiswa/i dapat diandalkan untuk bisa memenuhi kebutuhan sendiri. Anak juga dapat mengeksplorasi lingkungan

⁵¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam.....*, hlm.80-81

dengan baik. Disiplin merupakan bimbingan yang tepat pada para mahasiswa/i untuk sanggup menentukan pilihan yang bijak.

i. Menumbuhkan keakraban

Para mahasiswa/i menjadi cepat akrab dan ramah terhadap orang lain karena kemampuannya beradaptasi lebih terasah.

j. Membantu perkembangan Otak

ada usia 3 tahun pertama, pertumbuhan otak individu sangat pesat, disini ia menjadi peniru perilaku yang piawai. ia mampu mencontoh dengan sempurna tingkah laku orangtua yang disiplin dengan sendirinya akan membentuk kebiasaan dan sikap yang positif.

k. Membantu individu yang “sulit”

Kadang-kadang kita lupa pada anak yang berkebutuhan khusus yang memerlukan penanganan khusus, melalui disiplin yang menekankan keteraturan para mahasiswa/i berkebutuhan khusus bisa hidup lebih baik.

l. Menumbuhkan kepatuhan

Hasilnya para mahasiswa/i akan menuruti aturan yang ditetapkan orangtua atas kemauan sendiri.⁵²

Dari pengertian-pengertian di atas jelas bahwa, disiplin adalah keadaan ketika sesuatu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya serta tidak ada pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Kedisiplinan terkait erat dengan pengetahuan dan perilaku yang positif, seperti kebenaran, kejujuran,

⁵² Panji Anogoro, *Psikologi Kerja* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), hlm. 26-28

tanggung jawab, tolong menolong, kasih sayang, patuh atau taat, dan hormat kepada guru.

Semua umat Islam dituntut untuk melandasi apa saja yang terkandung dalam pendidikan dengan al-Qur'an dan Hadits, termasuk yang berkaitan dengan kedisiplinan. Allah SWT berfirman dalam surat Ash-Shura ayat 47:⁵³

أَسْتَجِيبُوا لِلرَّبِّكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَّ لَهُ مِنَ اللَّهِ مَا لَكُم مِّن مَّوَجِبٍ يَوْمَئِذٍ وَمَا لَكُم مِّن نُّكْرٍ

Artinya:

“Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak kedatangannya. kamu tidak memperoleh tempat berlindung pada hari itu dan tidak (pula) dapat mengingkari (dosa-dosamu).”

D. Mahasantri

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai pengejawanan tahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kyai yang memiliki sebuah pesantren. Oleh karena itu pada dasarnya santri berkaitan erat dengan keberadaan kyai dan pesantren.⁵⁴ Dalam KBBI santri adalah orang

⁵³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2015), hlm: 146

⁵⁴ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Prasastri, 2002), hlm: 23.

yang mendalami agama Islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, orang yang saleh.⁵⁵

Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin mengatakan, santri tak sekadar orang-orang yang sedang atau pernah belajar di pondok pesantren (ponpes). Santri dimaknai lebih luas yakni setiap orang yang memiliki pemahaman dan pengalaman toleran, moderat, dan berakhlakul karimah, meski belum pernah masuk ponpes.⁵⁶

Santri mempunyai makna “terpelajar” (*learned*) “santiri” atau “ulama” (*scholar*). Istilah “santri” sering dikaitkan dengan “sastri”(Sansekerta) dan “sattiri”(Tamil) yang berarti guru mengaji. Juga dikaitkan dengan “shastri” (Hindi) yang berarti “orang yang tahu buku-buku suci”. Santri ini menunjuk kepada murid sedangkan kalau pesantren menunjuk kepada lembaga pendidikan.⁵⁷

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren. Santri dalam penggunaannya di lingkungan pesantren adalah seorang alim yang sedang menuntut ilmu agama dan ia akan dapat disebut kiai bilamana memiliki pesantren dan santri tersendiri yang terpisah dari pesantren induknya. Santri terdiri dari dua kelompok:⁵⁸

⁵⁵ Kata Dasar Santri didalam KBBI <https://kbbi.web.id/santridiakses> 2 Meret 2021 jam 12.50

⁵⁶Taufik Budi, <https://nasional.sindonews.com/read/1250514/15/menag-santri-tak-sekadar-di-pondok-pesantren-1508595118diakses> 2 Maret 2021 jam 13.49

⁵⁷ Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20 Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012),hlm. 75.

⁵⁸Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam “Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi Dan Kelembagaan Pendidikan Islam”* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), 300.

- a. Santri Mukim yaitu murid-murid yang yang berasal dari daerah jauh dan menetap didalam pondok pesantren.
- b. Santri Kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik (glajo) dari rumahnya sendiri.

Selanjutnya pengertian Mahasantri itu sendiri sebenarnya hanyalah gabungan antara kata “Maha” dan “Santri” yang bermakna mahasiswa yang dengan prosedur tertentu diterima oleh pondok {pesantren) untuk dibimbing dan dibina tentang keilmuan dan keislaman melalui sistem pendidikan yang diterapkan. Mahasantri berasal dari dua kata , yakni maha dan santri . Maha artinya tinggi, sedangkan santri adalah sebutan seorang siswa di pondok pesantren yang merupakan unsur pokok dengan keberadaan pondok itu sendiri.⁵⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasantri adalah santri tertinggi atau santri di atasnya santri yang biasa sebagai sebutan santri di SLTA kebawah. Sedangkan mahasantri merupakan sebutan mahasiswa yang bermukim di asrama yang berada di lingkungan kampus. Biasanya asrama tersebut dinamakan pesantren mahasiswa.

⁵⁹ Akbar Ahmatu, eprints.ums.ac.id/32404/23/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf diakses 2 Maret 2021 Wib.14.00

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1. Efektivitas Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Kemahiran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Babadan Baru Sleman tahun Ajaran 2014/2015, Mohammad Muslim.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimental semu (*Quasi Experimental Designs*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, angket, tes, validitas tes dan reliabilitas tes. Teknik analisis data dengan rumus-test Independent Sample Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Langkah-langkah pembelajaran kemahiran bahasa Arab dengan pemberian *reward* dan *punishment* yang disiapkan oleh guru dimulai dengan pembelajaran kemahiran *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah* dan *kitābah*. Proses pemberian *reward* ketika pembelajaran sedang berlangsung dan setelah selesai ujian, sedangkan proses pemberian *punishment* ketika pembelajaran sedang berlangsung. 2) Pemberian *reward* dalam pembelajaran kemahiran bahasa Arab sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Negeri Babadan Baru Sleman. Hal ini dibuktikan dengan nilai terhitung sebesar 10,998 dan nilai signifikansi yang diperoleh setelah menguji selisih nilai hasil post test dan pretest pemberian *reward* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan rumus statistikt test Independent Samples Test yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,01 maupun 0,05. 3) Pemberian *punishment* dalam pembelajaran kemahiran bahasa Arab sangat efektif untuk meningkatkan

prestasi belajar siswa kelas VII MTs Negeri Babadan Baru Sleman. Hal ini dibuktikan dengan nilai terhitung sebesar 9,463 dan nilai signifikansi yang diperoleh setelah menguji selisih nilai hasil post test dan pretest pemberian *punishment* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan rumus statistikt-test Independent Samples Test yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,01 maupun 0,05.⁶⁰

penjelasan penulis mengenai penelitian yang relevan yaitu bahwa penelitian ini memiliki keunikan dari penelitian ini. Hal ini dapat dilihat pada bagian:

- Penelitian sebelumnya berlembaga hanya disekolah saja namun peneliti saat ini sudah mengkaji kejiwaan individu mahasiswa.
- Penelitian sebelumnya memakai metodologi kuantitatif dan peneliti saat ini memakai penelitian kualitatif
- Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa mereka melakukan penelitian hanya terbatas bidang studi namun peneliti saat ini sedang meneliti keseharian mahasiswa.

2. Siti Listiana meneliti tentang Implementasi Sistem *Reward And Punishment* Dalam Pelaksanaan Ibadah Agama Islam Di SMP 7 Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara.

Penelitian ini bersifat kajian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui

⁶⁰Mohammad Muslim, *tesis: Efektivitas Pemberian Reawrd dan Punishment Terhadap Kemahiran Bahasa Arab Siswa madrasah tsanawiyah* (Yogyakarta: Universitas islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian diketahui bahwa ragam dan tujuan *punishment* yang dilakukan di SMPN 7 Kota Bumi diterapkan sesuai pelanggaran yang dilanggar dan menerima hukuman sesuai klasifikasi jenis pelanggaran serta mayoritasnya bersifat pedagogis. Hasil yang dicapai adalah munculnya apresiasi orang tua terhadap sekolah setelah melihat perubahan sikap anaknya, kepada peserta didik sendiri menjadi lebih baik. Penerapan *punishment* sudah dapat dikatakan efektif, hal ini dikarenakan hasil yang dicapai sudah sesuai dengan harapan dan tujuan dari peraturan kedisiplinan, meskipun masih terdapat beberapa kendala-kendala yang ditemui dan yang semestinya ada.⁶¹

Penjelasan penulis mengenai penelitian yang relevan yaitu bahwa penelitian ini memiliki keunikan dari penelitian ini. Hal ini dapat dilihat pada bagian:

- Peneliti sebelumnya meneliti tingkat SMP dan peneliti saat ini meneliti tingkat perguruan tinggi
- Peneliti sebelumnya menanggapi orang tua siswa sudah menerima dengan baik setelah capaian *reward* dan *punishment* dan peneliti saat ini mendapat bawah kehidupan mahasiswa bukan hanya terbatas apresiasi dari orang tua tapi juga lingkungan masyarakat.

⁶¹ Siti Listiana, *Tesis: Implementasi Sistem Reward dan Punishment dalam pelaksanaan Ibadah Agama Islam* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan , 2020)

3. Usamah Hanif melakukan penelitian Mengenai Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SD Arrisa.

Hasil Penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Islam Arrisalah adalah membuat program santri mukim dan non mukim, menjadikan guru sebagai teladan bagi siswanya, menciptakan forum dan kegiatan untuk penguatan kedisiplinan siswa, musyawarah besar tahunan untuk menentukan dan menyepakati bersama program-program kebijakan kedisiplinan.(2) Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Islam Arrisalah berjalan sesuai dengan perumusan kebijakan yang telah ditetapkan. Pelaksana kebijakan dalam hal ini adalah seluruh stakeholder yang ada sedangkan penanggung jawabnya adalah wakil kepala bagian kurikulum dan kesiswaan, dengan menerapkan evaluasi pekatan yang menyeluruh menghasilkan program yang diinginkan bisa berjalan sesuai kebijakan, monitoring kepala sekolah sehingga memunculkan kepatuhan dan kesungguhan.(3) Evaluasi kebijakan dilakukan oleh kepala sekolah SD Islam Arrisalah dalam meningkatkan kedisiplinan adalah dengan mengevaluasi program-program kebijakan yaitu tentang aturan kedisiplinan dilingkup sekolah dan asrama, menciptakan pembiasaan kedisiplinan siswa, pembinaan kedisiplinan guru dan siswa. Dari evaluasi ini menggambarkan realita yang muncul, dari proses implementasi kebijakan dan monitoring menghasilkan nilai-nilai kebijakan yang bisa diklarifikasi dengan fakta yang ada. Adapun

kekurangannya adalah kurang maksimalnya di beberapa aspek karena faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga diharapkan agar sekolah dapat memenuhinya agar terlaksana kebijakan yang telah ditentukan.⁶²

Dari sekian kajian terdahulu yang telah disebutkan, penjelasan penulis mengenai penelitian yang relevan yaitu bahwa penelitian ini memiliki keunikan dari penelitian ini. Hal ini dapat dilihat pada bagian:

1. Penelusuran terhadap *reward* sebagai pendorong dalam melakukan kedisiplinan terhadap mahasiswa kampus IAIN Padangsidimpuan, karena penelitian-penelitian sebelumnya hanya meneliti bagian dari kedisiplinan pada siswa dan kepala sekolah saja.
2. Unit analisis yaitu pada salah satu perguruan tinggi Islam terakreditasi baik di wilayah Sumatera Utara yaitu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan yang memiliki program terbaru yaitu Ma'had Al-Jami'ah di bawah naungan IAIN Padangsidimpuan, karena penelitian-penelitian sebelumnya tidak ada yang melakukan penelitian berbasis Ma'had tetapi hanya dalam mitra kampus.
3. Eksplorasi terhadap tujuan implementasi *reward* dan *punishment* diperhatikan terhadap segi kedisiplinan para mahasiswa kampus IAIN Padangsidimpuan, karena penelitian terdahulu meneliti peraturan di sekolah.

⁶² Usamah Hanif, *Tesis: Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SD Islam Arrisalah* (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2019).

4. Penelitian terdahulu meneliti sekitaran SD tentang kedisiplinan yang rentan lebih bisa dikontrol sementara peneliti saat ini mendapatkan sumber data yang digunakan merupakan seluruh organisasi pengurus Ma'had Al-Jami'ah baik itu, Mudir Mah'had Al-Jami'ah, Muwajjiah, musyrifah dan para mahasantriah.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian terletak di JL. H.T. Rizal

Nurdin KM.4.5. Sihitang. Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara yaitu Kampus IAIN Padangsidimpuan dan terletak dalam program Ma'had Al-Jami'ah di dalam kampus.

Proses pelaksanaan penelitian ini sejak observasi awal ke lapangan sampai dengan sidang meja hijau (munaqasyah) selama beberapa bulan yaitu sejak bulan Oktober 2021 sampai dengan Maret 2022. Adapun rinciannya adalah:

No	Kegiatan	Keterangan Waktu	
		Waktu	November
1	Observasi Awal Ke Lapangan	Februari -Maret	2021
2	Penyusunan Proposal Tesis	Maret-Oktober	2021
3	Pengajuan Proposal Tesis	Oktober	2021
4	Seminar Proposal Tesis	November	2021
5	Penelitian Ke Lapangan	Februari-Maret	2022
6	Pengumpulan Dan Pengelolaan Data	Februari-Maret	2022
7	Penulisan Tesis	November- Maret	2022
8	Bimbingan Tesis	November- Maret	2022
9	Seminar Hasil Tesis	Maret	2022
10	Sidang Munaqosah	Maret	2022

B. Jenis Dan Model Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif menggambarkan fakta yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel gejala atau keadaan.⁶³

Sedangkan model penelitian ini adalah kualitatif penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu memproses pencairan gambaran data dari konteks kejadian secara langsung sebagai upaya melukiskan peristiwa persis kenyataannya, yang berarti membuat berbagai kejadian seperti merekat dan melibatkan perspektif yang partisipatif didalam berbagai kejadian, serta menggunakan penginduksian dalam menjelaskan gambaran fenomena yang diamatinya.⁶⁴

Dalam hal ini, penelitian menggambarkan keadaan tentang berbagai macam *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) yang telah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari terhadap kedisiplinan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, sehingga memberi efek mendorong mereka lebih giat dan efek jera jika melakukan kesalahan yang telah dibuat dalam peraturan.

⁶³ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Vol 5, No.9, 2009, hlm.4

⁶⁴ Sulistyawati Irianto, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Metodologi Penelitian Ilmu Hukum*, Vol. 32, No. 2, 2002, hlm. 2

C. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah implementasi dari *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan kepada mahasantiah yaitu dilingkungan asrama putri di kampus IAIN Padangsidimpuan.

D. Sumber Data

Untuk mendapatkan data-data yang valid maka diperlukan sumber data penelitian yang valid pula. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu:

1. Data primer dalam penelitian ini adalah suatu objek atau dokumen original material mentah dari pelaku yang disebut "*first hand information*". Data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi dinamakan data primer. Individu, kelompok fokus, dan satu kelompok responden secara khusus sering dijadikan para peneliti sebagai sumber data primer.⁶⁵ Sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung melalui mudir Ma'had Al-Jami'ah, Muwajjihah, Musyrifah memberikan arahan setiap peraturan dan *reward* dan *punishment*,.
2. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber lain yang tersedia dinamakan data sekunder. Sumber data sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi original yang disebut "*second*

⁶⁵ Irianto, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam.....*, hlm.5

hand information”.⁶⁶ Sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung melalui dokumen yang mendukung dalam penelitian. Maka data sekunder peneliti menanggapi oleh para mahasiswa..

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu dengan pengamatan yang dilakukan dengan cara pengamatan dan melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrument.⁶⁷ Observasi dalam penelitian ini akan dilakukan sebagai perolehan data awal tentang implementasi *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan para mahasiswa di kampus IAIN Padangsidimpuan.

Pada saat mengobservasi ke Ma'had al-Jami'ah peneliti akan melihat keseharian para mahasiswa setiap harinya baik itu rutinitas shalat berjama'ah, pada saat ta'lim Al-qur'an, peningkatan bahasa yaitu mufradat, setiap waktu makan, dan seluruh kegiatan asrama.

2. Wawancara

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. wawancara yaitu mempertemukan dua orang dalam

⁶⁶ Ulber Silalahi. *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung. PT Refika Aditama 2009), hlm. 291.

⁶⁷ Irianto, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam.....*, hlm.6

membahas suatu topik yang bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab.⁶⁸

Wawancara dilakukan secara tertutup, yaitu wawancara yang draf pertanyaannya sudah disiapkan. Adapun pihak yang diwawancara oleh peneliti yaitu:

1. Mudir Ma'had Al-Jami'ah: Rizal Siregar, M.A
 2. Sekretaris Ma'had Al-Jamiah: Maya Aprilisa, S.Pd
 3. Muwajjihah Kampus IAIN Padangsidempuan
 4. Musyrifah Kampus IAIN Padangsidempuan
 5. Beberapa mahasantriah setiap asrama.
3. Dokumen

Dokumen dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah dan sebagainya. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁹ Teknik ini dilakukan untuk melengkapi landasan teori serta data-data yang dapat mendukung penelitian ini.

Pengumpulan data yang dipakai dalam mendukungnya penelitian ini seperti, struktur Ma'had Al-Jami'ah, daftar jumlah mahsantriah, buku pelanggaran, dan peraturan Ma'had Al-Jami'ah.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Guna memperkuat pencermatan keshahihan data hasil temuan, teknik pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara:

⁶⁸ Rahmat, *Penelitian Kualitatif*....., hlm. 5

⁶⁹ Rahmat, *Penelitian Kualitatif*....., hlm.5

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dapat membuat kepercayaan pada subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Dalam penelitian ini, keikutsertaan peneliti dilakukan dengan data primer (menjadi salah satu muwajjah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan) guna menjadikan pengakuratan data yang diperoleh.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dengan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti adalah dengan cara melakukan wawancara dengan seluruh pihak yang ada dilingkungan Ma'had Al-Jami'ah baik dari atasan sampai bawahan. Yaitu merangkap dari mudir, sekretaris, muwajjah, musyrifah.

Setelah itu, peneliti juga melakukan konfirmasi terhadap beberapa mahasantriah setiap asrama untuk mendapatkan data yang kokoh dari hasil wawancara dengan para pondasi Ma'had Al-Jami'ah.

G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, katagori, dan satuan uraian besar. Setelah data terkumpul, dalam pengolahan dana analisis data dilakukan teknik sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah transformasi data kasar dari catatan-catatan yang muncul dilapangan dan proses pemusatan perhatian, pemilihan pada penyederhanaan dilapangan. Adapun reduksi data yang dilakukan penelitian ini adalah dengan memberikan tanda pada setiap data yang sama terhadap hasil temuan sejenis yang diperoleh baik itu dari wawancara, observasi maupun dokumentasi yang ada.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data yaitu mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif.⁷⁰

Penyajian data penelitian ini dengan cara merangkai data-data yang telah direduksi baik dari hasil wawancara, dokumentasi atau observasi sehingga data yang disajikan merupakan data yang memiliki kaitan pada satu pembahasan seperti hasil implementasi *reward* dan *punishment* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan terhadap kedisiplinan mahasantriahnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang disajikan. Cara yang digunakan bervariasi, dapat

⁷⁰ Rahmat, *Penelitian Kualitatif*....., hlm. 11

menggunakan perbandingan kontraks, menemukan pola dan tema, pengklasteran (pengelompokan), dan menghubungkan satu sama lain. Makna yang ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya, kecocokannya dan kekokohnya.⁷¹

Dalam hal ini peneliti melakukan cara menghubungkan-hubungkan data yang diperoleh dari seluruh responden yang diwawancarai dengan data yang diperoleh dari hasil observasi maupun studi yang terdapat didalam dokumentasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan data yang didapatkan pada kegiatan keseharian mahasiswa dalam kedisiplinan terhadap implementasi *reward* dan *punishment* yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

⁷¹ Silalahi. *Metode Penelitian Sosial*....., hlm. 293

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah IAIN Padangsidimpuan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan adalah satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri di wilayah pantai barat Sumatera Utara. Secara historis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan memiliki akar sejarah dengan Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidimpuan. Pada awalnya UNUSU merupakan perkembangan lanjutan dari Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (PERTINU) yang didirikan pada Tahun 1962. Dan saat itu hanya memiliki Fakultas Syari'ah. Pada Tahun 1963 baru Fakultas Tarbiyah secara resmi dibuka dan menerima mahasiswa pertama sebanyak 11 orang. Pada Tahun 1965 PERTINU menambah satu lagi fakultasnya, yakni Fakultas Ushuluddin. Setelah adanya tiga fakultas dan didorong keinginan hendak membuka fakultas umum seperti Fakultas Hukum dan Fakultas Pertanian, maka muncullah ide untuk memperluas PERTINU menjadi Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU). Pada saat itulah terjadi perubahan Yayasan PERTINU menjadi Yayasan UNUSU dan menetapkan Syekh Ali Hasan Ahmad sebagai Rektor.⁷²

Melihat pesatnya perkembangan IAIN di daerah-daerah lain, maka pada Tahun 1967 Yayasan UNUSU mengajukan permohonan kepada Menteri Agama

⁷²IAIN Padangsidimpuan, *Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan*, (Padangsidimpuan : IAIN padangsidimpuan 2016), hlm: 3-4.

RI, agar Fakultas Tarbiyah UNUSU dapat dirubah statusnya menjadi Negeri, dalam hal ini menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Selanjutnya Yayasan UNUSU mengajukan bentuk panitia perubahan status tersebut yang kemudian dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 123 Tahun 1967 tanggal 5 Oktober 1967. Susunan panitia tersebut adalah Ketua Umum: Marahamat Siregar, Ketua I: Syekh Dja'far A. Wahab MA, Ketua II: H.M. Yusuf Tk. Imom Hasibuan, Sekretaris I: A. Siregar Gelar Sutan Mula Sontang, Sekretaris II: Kalasun Nasution dan Bendahara: Hariro Siregar.⁷³

Sebagai kelanjutan dari usaha perubahan status tersebut pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 1968, Menteri Agama RI K.H. Moch. Dahlan menerbitkan Keputusannya Nomor 110 Tahun 1968 tentang Penengerian Fakultas Tarbiyah UNUSU Padangsidimpuan menjadi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cabang Imam Bonjol Padang Sumatera Barat dengan mengambil tempat di Gedung Nasional Padangsidimpuan. Syekh Ali Hasan Ahmad ditunjuk oleh Menteri Agama untuk menduduki jabatan Dekan Fakultas Tarbiyah tersebut.⁷⁴

Setelah 5 Tahun berlalu, sejalan dengan didirikannya IAIN Sumatera Utara Medan pada Tahun 1973 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 97 Tahun 1973 tanggal 1 Nopember 1973 tentang peresmian IAIN Sumatera Utara, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidimpuan Cabang Imam Bonjol

⁷³ IAIN Padangsidimpuan, *Profil Ma'had Al-Jami'ah*....., hlm: 4

⁷⁴ IAIN Padangsidimpuan, *Profil Ma'had Al-Jami'ah* , hlm: 5

Padang Sumatera Barat menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan.⁷⁵

Sebelum memiliki gedung sendiri maka perkuliahan dilakukan dengan cara pinjam pakai di gedung SMP Negeri 2 Padangsidimpuan. Sedangkan kegiatan administrasi perkantoran dilaksanakan di rumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad. Hal ini berlangsung sampai Tahun 1972. Pada Tahun 1973 Fakultas Tarbiyah ini mendapat bantuan tanah seluas 700 m² dari Pemda Tk. II Tapanuli Selatan dan bangunan gedung kuliah berantai satu seluas 168 m² yang terdiri dari tiga ruang kelas masing-masing berukuran 7 x 8 m dengan keadaan semi permanen di Jalan Ade Irma Suryani Nasution No. 4-A Padangsidimpuan. Dengan keberadaan gedung tersebut, maka aktivitas perkuliahan dipindahkan ke gedung tersebut sampai pada Tahun 1977 dan aktivitas administrasi perkantoran masih tetap di rumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad.⁷⁶

Pada Tahun 1978 Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan mendapat bantuan dana dari Pemerintah Daerah Tk. I Sumatera Utara sebesar Rp.17. 500,000- (tujuh belas juta lima ratus ribu rupiah) untuk pembangunan gedung perkuliahan dan ruangan kantor. Bantuan lain adalah tanah seluas 266 m² dari Pemda Tk. II Tapanuli Selatan. Dengan adanya gedung baru tersebut, maka aktifitas administrasi pun akhirnya dilaksanakan di gedung tersebut.

⁷⁵ IAIN Padangsidimpuan, *Profil Ma'had Al-Jami'ah*....., hlm: 5

⁷⁶ IAIN Padangsidimpuan, *Profil Ma'had Al-Jami'ah*, hlm: 5-6

Pada Tahun 1984 Pemda Tk. II Tapanuli Selatan kembali memberi bantuan tanah bekas lapangan terbang zaman Belandaseluas 3, 2 ha di Desa Sihitang yang sampai sekarang menjadi kampus IAIN Padangsidimpuan. Setelah secara resmi tanah tersebut diserahkan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan, barulah pembangunan gedung yang terdiri dari enam kelas dibangun lengkap dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Gedung ini mulai digunakan pada semester genap Tahun akademik 1984/1985. Namun demikian, sebagian mahasiswa masih melakukan perkuliahan di gedung yang berada di jalan Ade Irma Suryani Nasution Padangsidimpuan. Barulah pada Tahun akademik berikutnya yakni 1985/1986 semua kegiatan administrasi perkantoran dan perpustakaan dipindahkan ke kampus Sihitang. Mengingat ruangan yang tersedia hanya enam, terpaksa satu ruangan untuk kantor, satu ruangan untuk perpustakaan dan ruang sidang munaqasyah, dan empat ruangan untuk perkuliahan ditambah dengan ruangan yang berada di kampus jalan Ade Irma Suryani Nasution.⁷⁷

Selama lebih kurang 24 Tahun berjalan, kemudian Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan berubah lagi menjadi STAIN Padangsidimpuan berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 300 Tahun 1997 dan secara otonom berhak mengasuh beberapa jurusan sebagaimana layaknya IAIN di seluruh Indonesia dan sebagai Ketua pertamanya adalah Dr. Dja'far Siddik, M.Ag.

⁷⁷ IAIN Padangsidimpuan, *Profil Ma'had Al-Jami'ah*, hlm: 7-8

Pada Tahun 2012 Ketua STAIN Padangsidimpuan Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL dengan tim mulai mengukir sejarah untuk alih status STAIN Padangsidimpuan menjadi IAIN Padangsidimpuan dan akhirnya membuahkan hasil yang gemilang. Dengan terbitnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2013 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dan selanjutnya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/9978 tentang Penetapan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan maka pada tanggal 6 Januari 2014 STAIN Padangsidimpuan berubah menjadi IAIN Padangsidimpuan, dan diresmikan oleh Menteri Agama RI Surya Dharma Ali, sekaligus melantik Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL sebagai Rektor.⁷⁸

Dengan demikian, IAIN Padangsidimpuan memiliki status, fungsi dan peran yang sama dengan perguruan tinggi lainnya dan dapat dijadikan alternatif utama bagi siapa saja yang ingin cemerlang masa depan melalui Perguruan Tinggi Negeri yang mengkhususkan diri dalam *Islamic Studies*.

Dalam periode 2022-2026 saat ini tanggal 28 Januari 2022 IAIN Padangsidimpuan dilantiknya rektor baru yaitu bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag untuk melanjutkan kinerja yang akan membawa iain padangsidimpuan menjadi kampus yang lebih baik secara akademik, kepemimpinan, akreditasi dan kemasyarakatan. Perkembangan pendidikan di IAIN Padangsidimpuan semakin

⁷⁸ IAIN Padangsidimpuan, *Profil Ma'had Al-Jami'ah*, hlm: 10-11

maju begitu pun halnya dengan pembanguna yang semakin pesat. Dalam beberapa waktu dekat IAIN Padangsidimpuan akan diresmikan menjadi UIN Padangsidimpuan, hal ini sangat dengan akreditasi kampus yang semakin baik terus menurun sebagai bahan pertimbangan bagi pemimpin terkemuka.

Tokoh-tokoh yang pernah memimpin IAIN Padangsidimpuan:⁷⁹

No	Nama	Periode
1	Prof. Syekh H. Ali Hasan Ahmad	1968-1973
2	Prof. Syekh H. Ali Hasan Ahmad	1973-1878
3	Drs. H. Rusman Hasibuan	1978-1982
4	Drs. H. Anwar Saleh Daulay	1982-1988
5	Drs. H. Abbas Pulungan	1988-1991
6	Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay , M.A.	1991-1997
7	Dr. Ja'far Siddik, M.A.	1997-2002
8	Drs.H.Agus Salim Daulay, M.Ag.	2002-2006
9	Prof.Dr.Baharuddin,M.Ag	2006-2010
10	Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL	2010-2014
11	Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL	2014-2022
12	Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag	Periode berlangsung

2. Fasilitas dan Kegiatan Pembelajaran

Kampus IAIN Padangsidimpuan dengan lahan ± 10 Ha merupakan kampus terpadu, terletak di Jl. T Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, dilalui oleh berbagai mobil penumpang (bus kota) dan pengangkutan umum lainnya sehingga mudah dicapai oleh para mahasiswa. Di dalamnya, tersedia sarana perkantoran, ruang belajar, Ma'had Al-Jami'ah, perpustakaan, pusat pengembangan klinik bahasa Arab dan Inggris, mesjid dan sarana olah raga, juga tersedia pusat komputer sebagai sarana bagi mahasiswa untuk belajar dan berlatih computer.

⁷⁹ Wawancara dengan Rizal Siregar, M.Pd. Direktur Ma'Had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, di kantor Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 14 Maret 2022, Pukul 13.30-14.30 WIB

Selain melaksanakan pendidikan dan pengajaran, IAIN Padangsidimpuan juga berkonsentrasi dalam pengembangan bahasa Arab dan Inggris melalui kegiatan program intensifikasi bahasa dan program asrama. Dengan demikian lulusan/alumninya diharapkan dapat menggunakan bahasa Arab/Inggris secara aktif, lisan dan tulisan dan dapat bersaing dalam era global.⁸⁰

IAIN Padangsidimpuan juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Fakultas Syari'ah memungkinkan untuk memperoleh ijazah ganda (ijazah Tarbiyah) setelah yang bersangkutan menyelesaikan SKS di fakultasnya, dengan mengikuti program kuliah anvuken pada Fakultas Tarbiyah.

3. Visi, Misi, Tujuan IAIN Padangsidimpuan

- Visi:

Menjadi institusi Pendidikan Islam yang integratif dan berbasis riset untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan, keislaman, keindonesiaan, dan kearifan lokal yang *inter-konektif*.

- Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora yang integratif dan unggul.
- b. Mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora dengan pendekatan inter-konektif.
- c. Mengamalkan nilai-nilai keislaman dan budaya luhur dalam memberikan keteladanan dan pemberdayaan masyarakat.
- d. Membangun sistem manajemen perguruan tinggi dengan tata kelola

⁸⁰ IAIN Padangsidimpuan, *Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan*, (Padangsidimpuan : IAIN padangsidimpuan 2016), *Log. Cit*, hlm:14-15.

yang efektif dan efisien, transparan, dan akuntabel.

e. Membangun transformasi terencana menuju Universitas Islam Negeri Tahun 2024.

- Tujuan IAIN Padangsidimpuan

1. Menjadi institusi pendidikan yang memiliki kualitas keilmuan, bercirikan keislaman, keindonesiaan, dan kearifan lokal yang integratif dan inter-konektif/multidisipliner.
2. Menjadi institusi pendidikan dengan tata kelola yang baik (*good institute governance*) dan budaya yang baik (*good institute culture*) berlandaskan pada prinsip yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.⁸¹

4. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Bersaing dengan negara-negara yang telah terlebih dahulu maju, bangsa Indonesia harus terus menerus mengembangkan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui upaya peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan SDM ini harus dilaksanakan secara terencana, terarah dan intensif dalam proses pembangunan, sehingga bangsa ini mampu bersaing di era globalisasi.⁸²

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di berbagai aspek kehidupan umat manusia. Hampir semua permasalahan kehidupan yang muncul pada saat ini akan terasa sulit dicarikan solusinya dan ada kalanya hanya dapat dipecahkan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁸¹ *Ibid*, hlm: 15

⁸² IAIN Padangsidimpuan, *Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan*, (Padangsidimpuan : IAIN padangsidimpuan 2016), hlm: 16

Dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi itulah, setiap orang bahkan lembaga dan negara diharapkan akan dapat memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi. Bukti di mana-mana menunjukkan bahwa siapapun, termasuk suatu lembaga atau negara yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata dapat menjadi maju dan berpengaruh.

Pendidikan memegang peran penting dalam proses peningkatan SDM tersebut. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas SDM. Menyadari hal tersebut, IAIN Padangsidimpuan sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi negeri di tanah air, telah melakukan berbagai upaya dalam rangka peningkatan kualitas SDM tersebut, seperti pengembangan, penyesuaian, perbaikan kurikulum dan sarana perkuliahan,. Disamping itu, upaya-upaya lain juga akan terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas lulusannya.⁸³

Berbeda dengan pesantren, IAIN Padangsidimpuan adalah lembaga pendidikan tinggi Islam yang mengkaji ilmu agama secara ilmiah. IAIN Padangsidimpuan juga berbeda dengan perguruan tinggi umum, dimana IAIN Padangsidimpuan adalah institusi perguruan tinggi yang mengkaji berbagai persoalan secara ilmiah melalui pendekatan keagamaan. Untuk mewujudkan ambisi dan keinginan tersebut IAIN Padangsidimpuan berupaya secara terus menerus dan intensif membekali mahasiswanya dengan kemampuan dua bahasa sekaligus; yakni bahasa Arab sebagai representasi bahasa agama dan ilmu, dan bahasa Inggris sebagai representasi bahasa ilmu dan dunia, disamping membekali

⁸³ *Ibid*, hlm: 17

mereka dengan berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan untuk dapat mengkaji berbagai persoalan dengan berbagai pendekatan keilmuan.

Ma'had Al-Jami'ah Padangsidimpuan ini merupakan unsur penunjang pendidikan di lingkungan IAIN Padangsidimpuan yang bersifat komplementer. Program ini tidak memberikan gelar khusus, akan tetapi memiliki urgensi bagi peningkatan kualitas lulusan IAIN Padangsidimpuan. Program ini diarahkan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kompetensi di bidang bahasa Arab dan Inggris sebagai bekal untuk membaca literatur-literatur asing yang diperlukan selama mengikuti perkuliahan di fakultas masing-masing.

Landasan berdirinya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan ialah terselenggarakan atas instruksi Kementerian Agama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/Dt.I.IV/PP.009/2374/2014 Tentang Penyelenggaraan Pesantren Kampus (*Ma'had Al-Jami'ah*) dan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 136 Tahun 2015 Tentang Wajib tinggal pada Ma'had Al-Jami'ah Bagi Mahasiswa Semester Pertama dan Kedua Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

5. Visi, Misi, Tujuan dan sarana ma'had al-jamiah IAIN Padangsidimpuan

Keterlibatan Ma'had Al-jami'ah sangat berkontribusi dengan IAIN Padangsidimpuan dikarenakan masih dalam satu naungan, tetapi Ma'had Al-

Jami'ah tetap memiliki visi, misi, tujuan dan sasaran yang berbeda, sebagai berikut:

- Visi: Menjadi pusat pembinaan dan pembelajaran mahasiswa/mahasiswi di bidang al-Qur'an, Ibadah, Akhlaq (*Character Building*), Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- Misi: 1) Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab dan Inggris, 2) Menanamkan dan menguatkan ilmu, amal, dan akhlak mulia, 3) Mengembangkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an mahasiswa.
- Tujuan: 1) Mendidik mahasiswa agar memiliki kemampuan berbahasa Arab dan Inggris, 2) Menanamkan 'amal dan akhlak mulia, 3) Mematangkan kemampuan baca tulis al-Qur'an, 4) Untuk mengembangkan keterampilan dan tradisi akademik lainnya.
- Sasaran: 1) Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan semester I dan II, 2) Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan semester III ke atas yang terseleksi.

Asrama mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan merupakan lembaga yang berfungsi sebagai wahana pembinaan dan pemberdayaan Mahasiswa dalam memberikan Kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi dan karakter mahasiswa yang berakhlak mulia. Lembaga ini diperlukan adanya suatu kaidah dan norma yang menjadi acuan para Pembina,

Muwajjih/ah dan para Mahasantri sehingga dapat membantu menciptakan suasana yang kondusif terhadap pembelajaran para mahasiswa didalamnya.

Menindak lanjuti Surat Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 tanggal 30 September 2014 perihal Instruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus (Ma'had Al-Jami'ah), Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 491 Tahun 2014 tentang Penetapan Rencana Strategis Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun 2014-2019 dan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 136 Tahun 2015 tentang Wajib Tinggal pada Ma'had Al-Jami'ah bagi mahasiswa semester pertama dan kedua, maka Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan mulai Tahun Akademik 2021/2022 bagi mahasiswa semester pertama dan kedua wajib tinggal pada Ma'had Al-Jami'ah.

Mahasantriah IAIN Padangsidimpuan adalah Mahasiswi yang telah terdaftar sebagai mahasantriah setelah menandatangani surat perjanjian Mahasantriah dan bersedia mematuhi Tata tertib asrama yang ditetapkan dan wajib tinggal di asrama selama satu tahun dan tidak diperkenankan tinggal diluar asrama. Dan asrama mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan adalah seluruh asrama mahasiswi yang berada dalam naungan IAIN Padangsidimpuan wilayah putri.

Tabel 4.1
Sarana prasarana ma'had al-jamiah Asrama Putri IAIN
Padangsidempuan.⁸⁴

NO	Asrama	Muwajjah	Musyrifah	Mahasantriah
1	A	Sinta Marito Samosir, S.Pd	Era Fajira Pohan Rafikah Rezeki Widya Anggraeni Yudistira Filza Azkiya	100 orang
2	B dan E	Syiami Amini Pasaribu, S. Pd	Rizka Hayatina Ritonga Riska Meidinah Hsb Roy Pitri Ani Nasution Hotnita Sari Anis Sarmila Dalimu Erliana Hafni Madinah A Tanjun	152 Orang
3	D1	Adinda Maharani Nasution, S. E	Wulan Safitri Rambe Nirwana Khoiriyah Lubis Resta Hayani Lubis Khofifah F Nondang Jamiah Harahap Sahrana Gusni Sartika	166 Orang

⁸⁴ Dokumentasi, Data Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan .



4	D2	Fatimah Maysari Hasibuan, S.Pd	Arna Yana Siregar Muallimah Arifah Hutasuhut Putri Anjali Hasibuan Riski Safrona Nasution Nurkhodijah Hasibuan	157 Orang
5	D3	Rima Daulay, S. farm	Nora Almaisi Melinda Saputri Nanda Fitriani Mawaddah Tetti Rumondang	142 Orang
6	F1	Maria Ulfah, S. Pd.I	Nidaun Nabila Mutiara Soleha Tiapisah Patimah Hasan Hikmah Asuro Ananda Sri Dewi Indah Wahyuni	171 Orang
7	F2	Masdingin Harahap, S.Pd.I	Lidia Putri Br. Ritonga Anita Sari Rona Marito Nur Hasanah Aulina Safitri Siregar	176 Orang

			Adelia Amanda Harahap Sintia Apriani Hamidah Nasution	
8	F3	Safinah Hasibuan, S.Pd	Rika Amelia Maryam Hasibuan Rahmy Febriani Ilmi Utari Nur Intan Siti Aisyah	133 Orang

Sumber Data: Berdasarkan Dokumen dari Sekretaris Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 15 Maret 2022.

Selain gedung asrama untuk tempat tinggal para mahasiswa, musyrifah dan muwajjihah. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan juga memberikan beberapa fasilitas:⁸⁵

Tabel 4.2

Sarana prasarana ma'had al-jamiah Asrama Putri IAIN Padangsidimpuan.

NO	Sarana/Prasarana	Lokasi/Tempat	Jlh.Unit	Ket
1.	Gedung asrama A	Dua Lantai	12 Kamar/2 kamar mandi	Disetiap kamardilengkapi tempat tidur
2.	Gedung asrama B	Dua Lantai	5 kamar	Disetiap kamardilengkapi

⁸⁵ Hasil observasi pada hari minggu tanggal 13 Maret 2022, pukul 13.15. 14.00 Wib di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

				tempat tidur
3.	Gedung asrama E	Dua Lantai	28 kamar/ 2 kamar mandi	Disetiap kamardilengkapi tempat tidur
4.	Gedung asrama D	Tiga Lantai	33 Kamar/5 kamar mandi	Disetiap kamardilengkapi tempat tidur
5.	Gedung asrama F	Tiga Lantai	74 kamar/ 12 kamar mandi	Disetiap kamardilengkapi tempat tidur
6.	Kamar mandi untuk setiap gedung asrama	Lantai Dasar	1 unit Ruangan besar dengan wc.	
7.	Tempat jemuran disetiap gedung asrama	Lantai dasar dan rooftop	1 tempat pergedung	
8.	Ruang Makan Umum/kantin putri	Disamping Arama F	1 ruang besar	
9.	Dapur umum	Dibelakang Ruang makan umum	1 unit ruangan besar	
10.	Aula/Kuttab	Didepan gedung asrama D	1 unit ruangan besar	

11.	Pendopo asrama putri	Didepan kuttab	5 unit pondok	
12.	Taman	Didepan asrama F, D dan Kuttab	3 lahan terbuka dengan bangku terbat dari semen	
13.	Pos satpam	Dibelakang kantor Ma'had Al-Jami'ah dan depan kuttab	2 unit	
14.	Perumahan dinas	Depan samping kanan dari asrama	6 unit	3 untuk pegawai dan 3 buat pengelola ma'had diantaranya : mudir sekretaris dan muwajjih yang sudah berkeluarga.

Sumber Data: Berdasarkan Dokumen dari Sekretaris Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan pada tanggal 15 Maret 2022.

6. Program Kegiatan Dan Pembinaa Di ma'had Al-Jami'ah

Asrama mahasiswa Institut Agama Islam negeri Padangsidempuan merupakan lembaga yang berfungsi sebagai wahan dan pemberdayaan mahasiswa dalam memberikan kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi dan karakter

mahasiswa yang berakhlak mulia. Lembaga ini diperlukan adanya suatu kaidah dan norma yang menjai acuan para Pembina, muwajjih/ah dan para mahasantri sehingga dapat membantu menciptakan suasana yang kondusif terhadap pembelajaran para mahasiswa didalamnya.⁸⁶

Beberapa program kegiatan pembinaan yang dilaksanakan dima'had al-jamia'ah IAIN Padangsidimpuan sebagai berikut:

- a. Kegiatan keterampilan baca tulis Al-Quran (BTQ)
- b. Kegiatan keterampilan bahasa
- c. Kegiatan pengadilan (mahkamah) disiplin, bahasa dan ibadah
- d. Kegiatan keterampilan Ibadah
- e. Kegiatan pembinaan karakter/akhlak.⁸⁷

Berdasarkan uraian diatas program kegiatan pembinaan mahasantri di Ma'had Al-Jamia'ah IAIN Padangsidimpuan diharapkan dapat menumbuhkan nilai ibadah dan kesadaran kepedulian tentang agama, dapat membentuk karakter yang berakhlakul karimah dimana pun mereka berada sebagai contoh dimasyarakat.

B. Temuan Khusus

Deskripsi temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi/pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan begitupun peneliti adalah objek dilingkungan tersebut yaitu di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan mengenai implementasi

⁸⁶ IAIN Padangsidimpuan, *Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan* (padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2016), hlm. 42.

⁸⁷ IAIN Padangsidimpuan, *Silabus Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan dalam kata sambutan rector IAIN Padangsidimpuan* (padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. 6-24.

reward dan *punishment* dalam pencapaian kedisiplinan pada mahasantriah IAIN Padangsidimpuan. Kemudian berdasarkan jawaban-jawaban narasumber atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak yang terkait yaitu Bapak Kepala Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Ibu sekretaris Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, muwajjihah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan dan mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, sebagai berikut:

1. Implementasi *reward* dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Penciptaan lingkungan dan budaya islami dengan konsep pesantren yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah Padangsidimpuan, memungkinkan santri untuk menerapkan dan merasakan langsung nilai-nilai ajaran Islam dalam hidupnya. Untuk menyahuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan diintegrasikan sesuai dengan kebutuhan zaman yang menuntun perbaikan karakter para mahasantriah.

Melalui program ma'had al-jami'ah ini mahasantriah diharapkan kelak benar-benar menjadi sarjana muslim teladan masyarakat dalam hal pengamalan ajaran agamanya. Singkatnya, pembudayaan akhlak islami di lingkungan mahasiswa lebih bisa terjamin melalui program Ma'had ini. Dengan adanya peraturan yang mendorong mahantriah menjadi individu yang lebih baik lagi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan arna yana siregar sebagai musyrifah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan menyatakan bahwa:

“Saya pernah merasakan menjadi posisi mahasantriah yang mengikuti kegiatan berasrama dengan peraturan yang membentuk diri saya menjadi pribadi yang menjadi lebih baik dari sebelum masuk asrama”.⁸⁸

Hal ini dikuatkan oleh perkataan muwajjihah yaitu Ustadzah Rima daulay, S.Farm beliau mengatakan:

“Mahasantriah diasramakan ini memang untuk menjadi individual terbaik yang diberikan peraturan tersebutpun untuk melatih mereka. Jadi semakin baik satu individual yaitu mahasantriah maka temannya yang lain mengikutinya. Dan semakin banyak contoh baik yang mereka dapatkan, sehingga mereka bisa mengkonsumsi hal baik tersebut dan menerapkannya didalam lingkungan asrama, kampus dan kita harapkan mereka menerapkan dalam keseharian mereka yang terus berkesinambungan”.⁸⁹

Hal ini dibuktikan dengan observasi peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan sesuai dengan peraturan di lingkungan asrama putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan baik secara terstruktur atau secara langsung kegiatan tersebut. Peneliti melihat bahwa mahasantriah dengan adanya peraturan disiplin tersebut membuat diri mereka mengetahui batasan waktu suatu kegiatan ke kegiatan lainnya atau pandai dalam mengatur waktu. Dengan banyaknya kegiatan dalam waktu sedikit kemudian jarak satu tempat ketempat lain memakan waktu maka para mahasantriah berinisiatif dengan mempergunakan waktu tersebut lebih bermanfaat dan tak terbuang sia sia seperti saat menjelang waktu dzuhur di hari sabtu para mahasantriah ke kuttab membawa peralatan sholat dan

⁸⁸ Wawancara dengan musyrifah di kantor Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan pada hari senin, tanggal 14 Maret 2022, pukul 11.00-11.30 Wib

⁸⁹ Wawancara dengan muwajjihah di gedung asrama D Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan pada hari Minggu, 13 Maret 2022, pukul 13.00-14.30 Wib

membawa peralatan makan yang ternyata setelah selesai waktu sholat maka waktunya adalah makan siang dan jika mereka kembali ke asrama lagi maka akan bertamah waktu lagi. Begitu juga dengan tatakramah yang sering terdengar ucapan salam dari mahasantriah kepada para muwajjihah, musyrifah ataupun orang yang lebih tua dari mereka. Para mahasantriah juga sangat menghormati orang yang lebih tua saat mendahului ingin berjalan didepannya maka mereka memberhentikan diri dan mempersilahkan kepada orang yang lebih tua atau muwajjihah dan musyrifah dari mereka berjalan terlebih dahulu. Kebiasaan peraturan yang ada memang melihat bahwa peraturan tersebut membentyk individual mereka lebih baik.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas maka peneliti membeikan kesimpulan bahwasanya disiplin peraturan di Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan ini bejalan sebagaimana yang telah diterapkan dalam kehidupan berasrama di ma'had al-jami'ah tersebut. Terlebih ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan merupakan unsur pendukung pendidikan di IAIN Padangsidimpuan. Sehingga program ma'had tersebut menjadi acuan atau pandangan baik bagi masyarakat.

Senada dengan pendapat Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan yaitu Ustadz Rizal Siregar, M.Pd beliau mengatakan:

“Para mahasantriah yang telah dibina kurang lebih setahun ini menjadi sorotan untuk dilingkungan masyarakat. Karena mereka di Ma'Had Al-Jami'ah ini mendapat pembinaan yang berkesinambungan secara terus menerus baik dari kakak musyrifah dan para ustadzah. Sehingga beberapa

⁹⁰ Hasil observasi pada hari sabtu tanggal 12 Maret 2022, pukul 11.15-15.45 Wib di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

mahasantriah misalnya di dalam satu kamar itu akhirnya menjadi teman baik untuk saling mengajak hal positif lainnya.”⁹¹

Begitupun ungkapan yang peneliti dengar dari bagian kakak musyrifah yaitu Arna Yana Siregar menyatakan bahwa:

“Jadi kami itu bu, yang terjun langsung dengan mereka. Seperti dalam kamar kami telah ditempatkan oleh para ustadzah satu kamar dengan mahasantriah jadi kami bisa melihat kondisi mereka saat mematuhi peraturan disiplin yang ditetapkan oleh Ma’had Al-jami’ah. Waktu bangun tidur itu sebelum subuh mereka sudah dalam keadaan mandi pagi, jadi saat misalnya satu mahasantriah bangun maka mahasantriah ini membangunkan kawannya yang lain. Jadi saat mahasantriah yang telah terbiasa melakukan kedisiplinan tersebut mahasantriah itu mengajak temennya untuk hal positif. Jadi saat kejadian tersebut maka kami akan mendorong mahasantriah yang terbiasa mengikuti disiplin itu untuk mengajak teman-temannya yang lain. Dan mahasantriah yang belum terbiasa akan kami beri dukungan agar terikut menjadi hal positif.”⁹²

Dikuatkan lagi dengan hasil observasi peneliti saat para mahasantriah bergerak untuk melaksanakan sholat dzuhur dihari minggu berketepatan saat itu adalah waktu luang para mahasantriah untuk beristirahat, jadi peneliti melihat bahwa menjelang dzuhur ada beberapa mahasantriah setiap kamar masih dalam keadaan tidur dan temennya yang sudah dalam keadaan bangun akan membanguni temannya yang tidur tersebut untuk bersama-sama pergi ke kuttab. Hal positif inilah yang sangat diperlukan menjadi suatu kebiasaan disiplin dalam berbagai waktu yang diharapkan secara terus menerus. Terlihat para musyrifah pun memberika gerakan ataun suruhan kepada mahasantriah untuk bergegas ke mesjid

⁹¹ Wawancara dengan Direktur Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan di kantor Ma’had Al-Jami’ah pada hari selasa, tanggal 15 Maret 2022, pukul 13.00-14.30 Wib

⁹² Wawancara dengan musyrifah di kantor Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan pada hari senin, tanggal 14 Maret 2022, pukul 11.00-11.30 Wib

dengan meminta tolong juga kepada mahasantriah yang telah keadaan siap untuk pergi ke kuttab⁹³.

Berdasarkan dari wawancara dan observasi ini peneliti memberikan penjelasan bahwa para mahasantriah yang telah terbiasa dalam kedisiplinan tersebut akan mengajak teman-temannya yang lain dalam melakukan kedisiplinan atau hal positif lainnya. Dengan diberikannya dorongan atau dukungan oleh para kakak musyrifahnya.

Seperti tanggapan yang dijelaskan oleh muwajjiah yaitu ustadzah Rima Daulay, beliau mengatakan:

“Respon baik yang diberikan para musyrifah untuk adik adiknya yaitu mahasantriah yang melaukan kebiasaan disiplin dalam peraturan Ma’had Al-jami’ah tersebut itu adalah suatu dukungan ataupun pujian sehingga para mahasantriah itu pun senang dengan adanya dukungan tersebut akhirnya menjadi ketidak inginan mereka pujian hangat yang sering dilontarkan mereka hilang dari kebiasaan kakak musyrifahnya.”⁹⁴

Senada dengan ungkapan yang diberikan salah satu musyrifah juga yaitu Rizka Hayatina menyatakan:

“Saat mahasantriah yang telah melakukan kebiasaan dalam kedisiplinnan baik itu disiplin dalam segi waktu, bahasa dan mematuhi keamanan. Kami para kakak musyrifahnya sering mengucapkan kata kata (pertahankan ya dek) saat berlangsung dijam halaqoh Qur’an didepan para teman-temannya yang mungkin menjadi salah satu mahasantriah yang tercatat diberikan hukuman karena tidak mentaati peraturan tersebut. Jadi saat kami para kakak musyrifahnya ini memberikan dukungan tersebut respon positif membuat mereka berlomba lomba menaati disiplin peraturan yang ada di asrama. Karena ungkapan itu kami biasa lakukab didepan teman-temannya sehingga bertujuan puian itu bukan hanya sebagai pujian untuk mahasantriah yang telah mentaati peraturan itu aja. Tetapi untuk teman

⁹³ Hasil observasi pada hari Minggu tanggal 13 Maret 2022, pukul 11.15-15.45 Wib di lingkungan Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan.

⁹⁴ Wawancara dengan muwajjiah di gedung asrama D Ma’had Al-jami’ah IAIN Padangsidimpuan pada hari Minggu, 13 Maret 2022, pukul 13.00-14.30 Wib

temannya yang melanggar ataupun yang tidak melanggar peraturan disiplin tersebut berlomba-lomba.”⁹⁵

Hal ini juga peneliti kuatkan lagi saat obeservasi dilapangan bahwa para kakak musyrifah dan para muwajjihah memberikan pujian kepada mahasantriah yang mentaati peraturan tersebut. Setiap seminggu sekali maka ada dua kali dimana mahasantriah meyebutnya adalah malam iqobah. Malam iqobah itu adalah malam persidangan (mahkamah) yang tidak melakukan kedisiplinan baik dari segi waktu yaitu keamanan, ibadah dan bahasa. terlihat dalam suasana itu ada perkumpulan para mahasantriah, musyrifah dan para muwajjihah dikuttab. Kemudian nama-nama mahasantriah yang melanggar kedisiplin peraturan tersebut diharapkan maju kedepan, setelah selesai pemanggilan maka ada kata kata motivasi ataupun pujian yang diberikan oleh para muwajjihah dan para musyrifah kepada mahasantriah yang tidak melanggar peraturan disiplin tersebut agar kedepannya tetap dalam hal yang sama dalam artian tidak ikut serta dalam melanggar peraturan tersebut. dan terlihat setelah ditutupnya malam persidangan (mahkamah) mahasantriah yang taat dalam peraturan disiplin diperbolehkan pulang keasrama terlebih dahulu dan yang melanggar peraturan disiplin tetap ditempat.⁹⁶

Dari penjelasan observasi yang peneliti analisa dan dari hasil wawancara dengan narasumber tersebut maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa *reward* yang terlaksana dan paling mudah itu dilakukan adalah bentuk pujian, motivasi dukungan dan kepercayaan oleh para muwajjihah dan para kakak musyrifahnya di

⁹⁵ Wawancara dengan Musyrifah Ma’had Al-Jami’ah di Ruangan Ma’had Al-jami’ah IAIN Padangsidimpuan pada hari Sabtu, 12 Maret 2022, pukul 09.00-10.30 Wib

⁹⁶ Hasil observasi pada hari Minggu tanggal 13 Maret 2022, pukul 20.00-21.30 Wib di lingkungan Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan.

asrama. *Reward* ini adalah yang sering dilakukan dan menjadi alasan para mahasantriah juga senang jika dilontarkannya *reward* tersebut didepan para teman-temannya sehingga menjadi atatan penting untuk mahasantriah tersebut menjadi istiqomah lagi dalam kedisiplinan peraturan dan para mahasantriah yang melanggar akhirnya ingin rasanya juga dapat pujian tersebut bentuk pujian ini yang sehari-hari sering dipergunakan di Ma'had.

Diperjelas lagi oleh Direktur Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan yaitu Ustadz Rizal Siregar, M.Pd :

“Memang layaknya kita sebagai pendidik ini harus memberikan *reward* terhadap pencapain para mahasantriah yang berguna untuk memotivasi mereka menjadi lebih baik dan yang kurang baik terikut menjadi baik. Sebenarnya *reward* tersebut bisa saja dengan pujian-pujian sederhana yang memberikan positif kepada mahasantriah. Dan bukan hanya pujian-pujian saja, kita sebagai pendidik juga harus memberikan kepada mahasantriah itu *reward* dalam versi kepercayaan yang menjadikan mereka bukan hanya menjadi lebih baik lagi tetapi memiliki tanggung jawab dari usaha yang telah mereka usahakan”.⁹⁷

Ungkapan dari Direktur Ma'had Al-jamiah IAIN Padangsidimpuan ini ditambahi lagi penjelasan oleh salah satu musyrifah yaitu Rizka Hayatina, ungkapannya adalah:

“Pembiasaan yang para musyrifah lakukan dengan memberikan kepercayaan itu adalah suatu *reward* yang memang harus diberikan kepada mahasantriah yang benar benar taat pada kedisiplinan peraturan Ma'had Al-Jami'ah karena dari kepercayaan yang diberikan itu menjadi contoh kepada temena-temannya yang lain. Kepercayaan yang diberikan contohnya yaitu menjadikan mereka ketua/presiden asrama, atau dalam artian diberikan kepercayaan dibawah tupoksi kami para musyrifah.”⁹⁸

⁹⁷ Wawancara dengan Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan di kantor Ma'had Al-Jami'ah pada hari selasa, tanggal 15 Maret 2022, pukul 13.00-14.30 Wib

⁹⁸ Wawancara dengan Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah di Ruangan Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan pada hari Sabtu, 12 Maret 2022, pukul 09.00-10.30 Wib

Senada dengan pemberitahuan oleh musyrifah juga yaitu Arna Yana siregar, dia mengatakan bahwa:

“Mahasantriah yang diberikan *reward* pujian tersebut memang sangat malu jika tidak mendapatkannya lagi, karena memang kedisiplinan peraturan di Ma’had Al-Jami’ah itu bukan dalam jangka waktu pendek sehingga mengharuskan keistiqomahan tidak melanggar peraturan seperti setiap minggu selalu ada orang-orang yang disidangkan. Jadi bagaimana agar mahasantriah tersebut tidak hanya sekedar dapat pujian maka kami para musyrifah memberikan kepercayaan kepada mahasantriah yang berhasil dalam kedisiplinan peraturan tersebut.”⁹⁹

Saat melakukan observasi lapangan peneliti pun memberikan kesimpulan yang terlihat bahwa mahasantriah yang telah diberikan *reward* pujian tersebut tidak untuk menyeluruh taat peraturan kedisiplinannya. Sehingga terfokus untuk bidang disiplin mana yang akan dia kerjakan walaupun ada beberapa mahasantriah yang memang melakukan kedisiplinan menyeluruh tersebut. Saat peneliti terjun kelapangan maka memang para mahasantriah saat melakukan pembelajaran mufrodat ataupun halaqoh para musyrifahnya tetap memberikan *reward* terhadap mahasantriah yang melakukan kedisiplinan itu yaitu dengan pujian di depan teman-temannya dan peneliti juga melihat saat mahasantriah yang taat disiplin ini diberikan kepercayaan dari kakak musyrifahnya seperti contohnya memeriksa kehadiran temannya dan ada juga musyrifah memberikan waktu kepada mahasantriah memberikan kata-kata kepada temannya untuk melakukan perubahan dalam arti kata mahasantriah yang telah diberikan *reward* dari

⁹⁹ Wawancara dengan musyrifah di kantor Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan pada hari senin, tanggal 14 Maret 2022, pukul 11.00-11.30 Wib

kedisiplinan peraturan tersebut mengajak teman teman lebih kompak dalam mentaati peraturan Ma'had Al-jamiah IAIN Padangsidimpuan tersebut.¹⁰⁰

Maka penganalisaan peneliti dari sumber wawancara yang telah dilakukan dan pengamatan observasi maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa pihak Ma'had Al-Jamiah telah melakukan *reward* kepada mahasantriah yang telah melakukan kedisiplinan peraturan yaitu dengan *reward* pujian, kepercayaan dan motivasi.

Tanggapan ini ternyata ditambahkan lagi oleh salah satu muwajjihah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan yaitu Ustadzah Safinah Hasibuan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Memang pihak Ma'had Al-Jami'ah telah memberikan *reward* kepada mahasantriah yang disiplin dalam setiap peraturan, hal sederhana yang paling sering saya lakukan yaitu dengan memberikan pujian, begitu juga dengan kepercayaan mungkin namun ada hal sederhana satu lagi yang bisa kita berikan jadi *reward* untuk mahasantriah yaitu pendekatan baik ini sebagai bentuk apresiasi agar mereka lebih semangat dalam melakukan kedisiplinan tersebut. Saya juga memberikan sebuah gift dalam bentuk barang sederhana sebagai *reward* untuk mereka yang tetap berkesinambungan dalam disiplin peraturan Ma'had”.¹⁰¹

Senada dengan tanggapan oleh muwajjihah tersebut maka ada ungkapan yang hampir sama dengan Direktur Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan yaitu Rizal Sirgar, M.Pd mengatakan:

“Bagi mereka mahasantriah yang terus berkesinambungan melakukan hal disiplin peraturan selama satu tahun atau selama program berma'had yaitu dua semester kami pihak Ma'had Al-Jami'ah telah melakukan setiap tahunnya itu pemilihan kategori mahasantriah terbaik dengan diberikannya piagam gift sederhana bisa jadi tropi dan beberapa barang sebagai ingatan tanda dari pihak ma'had yang diumumkan di malam haflatul ikhtitam yaitu

¹⁰⁰ Hasil observasi pada hari Minggu tanggal 13 Maret 2022, pukul 20.00-21.30 Wib di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

¹⁰¹ Wawancara dengan Muwajjihah Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan di gedung asrama F pada sabtu, tanggal 12 Maret 2022, pukul 15.00-16.30 Wib

malam acara terakhir di Ma'had Al-Jami'ah, dari nominasi yang persyaratannya adalah mahasantriah yang tidak melakukan pelanggaran dari pelanggaran ringan yang terus menerus, kemudian pelanggaran sedang dan terutama tidak pernah sama sekali dalam pelanggaran berat yaitu pelanggaran yang paling fatal.”¹⁰²

Dan terakhir adalah tanggapan dari beberapa mahasantriah mengenai, ungkapan mereka yaitu Fatimah Nur Harahap dan Lina Rahma Sari:

“Menjadi kebiasaan bahwa apabila mahasantriah yang tidak kena hukuman maka akan diberikan pujian dari kakak musyrifah kami dan yang kena hukuman memang tidak dijelekkkan tapi menjadi ingin kena puji seperti temen kami dapatkan. Dan pasti akan menjadi orang yang paling sering dapat tugas amanah dalam kepemimpinan asrama. Tapi kalau *reward* atau gift yang sering kami tunggu adalah pada saat acara dikuttab sering dapat gift dari keberanian kita para mahasantriah.” Ujarnya mahasantriah Fatimah Nur Harahap.¹⁰³

“Saya lebih sering dapat pujian dari kakak musyrifah meskipun tidak sering duberikan amanah karena diberikan amanah oleh kakak musyrifah itu bukan hanya kedisiplinan saja tapi bagi orang orang yang berani dan tegas. Hanya saja saya merasa kurang optimal karena terkadang minggu ini bisa jadi tidak kena hukum tapi belum tau di minggu selanjutnya.” Tambahnya ungkapan dari Lina Rahma Sari.¹⁰⁴

Hal ini sesuai dengan hasil observasi lapangan yang peneliti amati secara bentuk kedisiplinan terstruktur ataupun secara langsung tanpa direncanakan dalam pemberian *reward* di Ma'had Al-Jami'ah saat acara berlangsung yaitu acara pembukaan peresmian bahasa yang diselenggarakan di auditorion pelaksanaanya adalah seluruh icon penting Ma'had Al-Jami'ah dan di saksikan oleh jajaran pemimpin IAIN Padangsidimpuan pemberia *reward* kepada mahasantri/ah saat acara sebagai bentuk apresiasi untuk mereka yang mendengarkan dan

¹⁰² Wawancara dengan Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan di kantor Ma'had Al-Jami'ah pada hari selasa, tanggal 15 Maret 2022, pukul 13.00-14.30 Wib.

¹⁰³ Wawancara dengan Mahasantriah di Lingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan di hari sabtu, tanggal 12 Maret 2022, pukul 16.30-18.00 Wib.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Mahasantriah di Lingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan di hari sabtu, tanggal 12 Maret 2022, pukul 16.30-18.00 Wib.

memperhatikan selama acara berlangsung. Diberinya *reward* materi uang yang sederhana untuk membuat mereka lebih semangat dalam acara. Data bahwa benar adanya diberikan kepada mahasantri/ah terbaik disetiap perasrama itu pemberian sertifikat oleh pihak Ma'had.¹⁰⁵

Untuk mencapai keberhasilan dimaksud pembinaan mahasantri difokuskan pada keseimbangan Spiritualitas, emosional dan intelektualitas dandan wawasan keislaman dan bahasa yang universal, kemandirian dan Istiqomah, berkompetisi, kemampuan memimpin dengan berjiwa besar serta bertanggung jawab sebagai penggerak umat, dan kesiapan menjadi teladan bagi masyarakat sekitarnya. Dari beberapa hasil wawancara dengan narasumber dan hasil penelitian dilapangan, peneliti akhirnya dapat menyimpulkan bahwa Implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan kontribusi yang sangat sering di berlakukan oleh pihak ma'had secara sederhana yaitu dengan pemberian *reward* pujian, kepercayaan, pendekatan. Begitu dengan hal pemberian *reward* dalam bentuk materi alah kontribusi kebijakan baik para musyrifah, muwajjiah dan pihak maad yang tidak berstruktur. Dalam jangka waktu panjang mengenai kedisiplinan peraturan mahasantriah maka pihak ma'had telah menyiapkan *reward* berupa piagam, tropi dan uang saku.

¹⁰⁵ Hasil observasi pada hari Jum'at tanggal 8 Oktober 2021, pukul 20.00-21.30 Wib di lingkungan Autitorium IAIN Padangsidimpuan

2. Implementasi *Punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantriah di ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Pendidikan menjadi suatu alat yang merupakan dapat membentuk individual manusia pribadinya sangat perlu dibina dengan kedisiplinan karena merupakan pengaruh besar kedisiplinan yang dirancang dalam membantu individual untuk menghadapi kehidupan berlingkungan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan harapan yang diungkapkan oleh Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan yaitu ustadz Rizal Siregar, M.Pd :

“Adanya kedisiplinan peraturan yang diterapkan di Ma'had ini tidak terkecuali hanya untu memberika penanaman nilai-nilai untuk mempersiapkan mereka dilingkungan masyarakat yang harus terampil, dan mejadi pribadi yang berkualitas. Adanya juga peraturan ini juga atas unsur pimpinan IAIN Padangsidimpuan dalam artian sudah kesepakatan bersama untuk harapan dengan adanya program Ma'had Al'Jami'ah maka pendidikan di IAIN Padangsidimpuan semakin baik lagi kedepannya.”¹⁰⁶

Senada dengan hasil wawancara bersma muwajjihah yaitu ustadzah Safinah Hasibuan, S.P beliau mengatakan:

“Karena dimana tempat mana pun kita tinggal selalu ada yang namanaya kedisiplinan peraturan. Terlebih lagi yang berbentuk asrama. Jadi peraturan itu seharusnya jangan ditakuti oleh mahasantriah akan tetapi mereka harus dengan suka hati menjalankannya dengan kita memberikan arahan bahwa terbiasanya mereka disiplin waktu, ibadan kemanan dan bahasa maka akan terbiasalah ke kehidupan mereka walaupun sudah tak berasrama lagi.”¹⁰⁷

Dengan dikuatkan lagi hasil peneliti observasi di lapangan bahwa jelas peraturan tersebut sangat berpengaruh kepada mahasantriah dan memag peraturan itu juga harus berkesinambungan terus menerus agar tidak terbengkalai dengan tuntutan jaman yang semakin sedikitnya moral mahasiswa tetapi program Ma'had

¹⁰⁶Wawancara dengan Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan di kantor Ma'had Al-Jami'ah pada hari selasa, tanggal 15 Maret 2022, pukul 13.00-14.30 Wib

¹⁰⁷ Wawancara dengan Muwajjihah Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan di gedung asrama F pada sabtu, tanggal 12 Maret 2022, pukul 15.00-16.30 Wib

ini memberikan dampak positif bagi pribadi mahasantriah khususnya. Peneliti juga melihat kejadian dilapangan bahwa masih ada beberapa mahasantriah yang tak mengikuti kedisiplinan perturan atau tetap mengikuti kedidiplinan peraturan namun sering menundanya. Seperti tibanya waktu sholat sudah waktu mereka bersiap siap bergegas wudhu dan berangkat ke kuttab namun ada beberapa mahasantriah yang memang tetap mengikuti peraturan disiplin sholat berjamaah ke kuttab namun bersengaja melama lamakannya dengan alasan antrian panjang. Hal tersebut telah ditegur oleh kakak musyrifanya dan samai akhirnya mereka telah terlambat maka mereka akan mendapati langsung *punishment* atau sangkin baik secara langsung atau tidak langsung.¹⁰⁸

Sehingga peneliti menarik kesimpulan dari wawancara dengan narasumber dan hasil observasi di lapangan itu menerangkan kedisiplinan peraturan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan tetap berlangsung bagus secara berkseinambungan karena apabila terhenti maka dampaknya mahasantriah akan menganggap sepele dengan peraturan tersebut. dan pengontrolan oleh para kakak musyrifah dan para muwajjihah sangat diharapkan sepenuhnya. Agar para mahasantriah yang memili karakter kurang baik tersebut tidak mempengaruhi temen-temannya yang lain.

Ulasan ini dijelaskan juga oleh salah satu muwajjihah yaitu ustadzah Rima Daulay, S.Farm, beliau berpendapat:

“Layaknya seorang anak para mahasantriah inikan karakternya berbeda-beda tak semua sama. Ada yang baik, ada yang kurang baik dan ada yang memang harus kita berikan perhatian khusus. Jadi para kami

¹⁰⁸ Hasil observasi pada hari sabtu tanggal 12 Maret 2022, pukul 11.15-15.45 Wib di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

muwajjihahnya juga harus perlu melihat kondisi setiap anak tersebut, setelah mengetahui kondisinya barulah kami bisa mengarahkan mahasantriah yang ini seperti inilah yang ini harus begini begitulah jika mengenai kedisiplinan peraturan yang memiliki *punishment* karena kita tidak bisa menyamaratakan hukuman setiap mahasantriah. Walaupun kita sudah buat kedisiplinan peraturan dengan adanya *punishment* tersebut tapi kita juga harus melihat karakter mereka.”¹⁰⁹

Sesuai dengan pendapat yang diberikan Arna Yana Siregar sebagai salah satu musyrifah di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan mengatakan:

“Terkadang *punishment* yang kita berikan kepada adik-adik mahasantriah itu hanya sebatas dalam waktu itu aja kadang tidak memberi efekjera kepada mereka. Dikarenakan ada beberapa mahasantriah yang mungkin dengan diberikannya *punishment* itu akan memperbaiki kesalahannya terkadang ada malah menganggap *punishment* tersebut sebagai angin yang berlalu saja. Terkadang kita memberikan *punishment* itu memang beberapa mahasantriah meresah terbebani yang akhirnya malah kegiatan kedisiplinan peraturan yang lainnya malah memburuk untuk tetap mengikuti *punishment* yang telah diberikan namun menunda peraturan yang lainnya.”¹¹⁰

Ungkapan salah satu musyrifah tersebut hampir mirip dengan informasi yang di berikan oleh mahasantriah, yaitu Lina Rahma Sari:

“Peraturan kedisiplinan yang ditetapkan oleh pihak Ma’had itu lumayan banyak. Jadi kadang kami para mahasantriah sering kewalahan dikarena kedisiplinan peraturan yang berakibat kami mendapatkan hukuman.kadang kami berbeda beda kemampuannya. Ada iqobah dalam bentuk hafalan dan karena temen yang lain mudah menghafal maka dicepat selesai hukumannya tetapi bagi saya pribadi hukuman menghafal tersebut sangat susah.”¹¹¹

Maka penegasan hal ini sesuai dengan hasil wawancara diatas peneliti juga melihat dari segi observasi di lapangan bahwa memang beragam raga bentuk *punishment* yang berlaku diterapkannya oleh pihak Ma’had yang gunanya

¹⁰⁹Wawancara dengan muwajjihah di gedung asrama D Ma’had Al-jami’ah IAIN Padangsidimpuan pada hari Minggu, 13 Maret 2022, pukul 13.00-14.30 Wib

¹¹⁰Wawancara dengan musyrifah di kantor Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan pada hari senin, tanggal 14 Maret 2022, pukul 11.00-11.30 Wib

¹¹¹ Wawancara dengan Mahasantriah di Lingkungan Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan di hari sabtu, tanggal 12 Maret 2022, pukul 16.30-18.00 Wib.

memang agar memberikan efek jera kepada mahasantriah yang melakukan pelanggaran kedisiplinan peraturan tersebut. Seringnya peneliti melihat bahwa adanya hukuman yang berbentuk fisik dan non fisik yang ternyata gunanya tetap sama memberikan efek jera untuk para mahasantriah. Ada memang mahasantriah yang nika di berikan *punishment* dalam bentuk gisik baru merasa malu dan takut akan mengulangi kesalahan tersebut seperti peneliti melihat bahwa mahasantriah ada yang memakai jilbab dua lapis berbeda warna yang memang katanay itu tidak pernah dibasuh selama satu minggu. Dan pernah juga peneliti dapati ada beberapa mahasantriah yang sibuk dengan membaca bacaan seperti buku tuntunan sholat yang setelah diketahui mereka menghafalkan bacaan doa sholat dhuha sebagai *Ipunishment* yang diberikan adalah menghafal.¹¹²

Jadi peneliti menarik kesimpulan dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber dan hasil observasi dilapangan bahwa kedisiplinan peraturan di Ma'had Al-Jami'ah ini sudah terlaksanakan dengan adanya ganjaran *punishment* sebagai pemberian efek jera apabila ada mahasantriah yang tak mengikuti peraturan berma'had. Namun dikarenakan banyaknya perbedaan diantara mahasantriah karena mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah bisa dikatakan banyak sekali jadi para pihak ma'had harus pandai dalam mensiasati *punishment* yang akan diberikan kepada mahasantriah tersebut baik dalam *punishment* individual atau beramai-ramai dalam kesalahan yang bersamaan oleh para mahasantriah tersebut dan paling diharapkan akan adanya rasa jera untuk mereka tidak mengulang lagi kesalahan tersebut. Baik itu kesalahan secara individual atau

¹¹² Hasil observasi pada hari sabtu tanggal 12 Maret 2022, pukul 11.15-15.45 Wib di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

berkelompok dengan teman-teman lainnya disetiap kedisiplinan peraturan yang berlaku.

Penjelasan yang diberikan salah satu musyrifah mengenai *punishment* ini yaitu Rizka Hayatina:

“Hukuman di Ma’had memang lebih banyak macamnya karena banyak perbedaan maka para musyrifah juga banyak cara dan berbeda cara menghukumnya sesuai dengan kesalahan mahasantriah baik sesuai dengan kedisiplinan peraturan atau sesuai dengan *punishment* secara langsung yang disebut dengan hukum ditempat. Karena jika telah menunggu waktunya maka mereka terkadang sekedar nantilah dan tetap melanjutkan kesalahan tersebut tapi jika langsung hukum ditempat maka dengan situasi kondisi yang saat terjadi ditempat itu akhinya mereka merasa malu dengan banyaknya orang melihat mereka atau mungkin malu karena dihukum karena secara langsung terlihat jelas kesalahannya.”¹¹³

Gagasan pemikiran yang seperti ini juga diterangkan oleh salah satu mahasantriah yaitu Fatimah Nur Harahap:

“Diberika hukuman langsung ditempat itu ada dua versi yang pertama akan malu karena banyaknya mungkin ditempat itu orang akan bertanya tanya mengenai kesalahan kita dan yang kedua setelah dihukum ditempat sama aja akan tetap dapat hukuman juga masuk nama kita daftar ke amanan jadi memang hukuman di tempat itu lebih takut lagi saya.”¹¹⁴

Namun hal tersebut disambung lagi dengan salah satu muwajjihah yaitu ustadzah Rima Daulay mengatakan:

“Bahwa penjelasan hukuman ditempat dengan hukuman yang telah ditetapkan sama-sama harus memiliki efek jera untuk mahasantriah. Karena kita juga sudah memberikan kedisiplinan eraturan maka akan ada *punishment* disetiap peraturannya.”¹¹⁵

¹¹³Wawancara dengan Musyrifah Ma’had Al-Jami’ah di Ruangan Ma’had Al-jami’ah IAIN Padangsidimpuan pada hari Sabtu, 12 Maret 2022, pukul 09.00-10.30 Wib

¹¹⁴ Wawancara dengan Mahasantriah di Lingkungan Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan di hari sabtu, tanggal 12 Maret 2022, pukul 16.30-18.00 Wib.

¹¹⁵Wawancara dengan muwajjihah di gedung asrama D Ma’had Al-jami’ah IAIN Padangsidimpuan pada hari Minggu, 13 Maret 2022, pukul 13.00-14.30 Wib

Perihal hal ini peneliti juga melihat kondisi dilapangan bahwa memang kedisiplinan peraturan tersebut harus mempunyai *punishment* atau hukuman yang memberikan efek jera terhadap mahasiswa yang melakukan kesalahan atau yang tidak mengikuti peraturan kedisiplinan yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan tersebut. seperti diceritakan adanya hukuman ditempat maka peneliti pun melihat saat mereka mungkin terlambat ke mesjid maka mereka langsung diberikan *punishment* baik itu mengutip sampah atau *squat jump* namun tak hanya itu mereka tetap disuruh mencatat nama dibuku yang para musyriah sediakan. Dalam artian sama dengan yang diinfokan baik hukuman secara langsung dan hukuman yang telah tersusun akan diberikan kepada mahasiswa yang melanggar peraturan tersebut.¹¹⁶

Maka dari hasil analisis observasi peneliti selama dilapangan dan hasil kesimpulan yang peneliti simpulkan dari para narasumber yang diwawancarai maka *punishment* ini adalah gunanya memberikan efek jera kepada mahasiswa baik secara tertulis ataupun tidak tertulis. Dengan bervariasi hukuman yang sepantasnya yang tidak merendahkan diri mahasiswa ataupun tidak mensepelakan peraturan yang berlaku di Ma'had Al-Jami'ah ini. Dan saat memberikan *punishment* tersebut hal biasa yang sering peneliti dengar adalah motivasi ataupun kata-kata dorongan kepada mahasiswa oleh para kakak musyriah atau para muwajjahnya sama seperti halnya pada setiap keluarga jika anak melakukan kesalahan maka ditegur dan diberikan hukam. Maka Ma'had pun

¹¹⁶ Hasil observasi pada hari sabtu tanggal 12 Maret 2022, pukul 11.15-15.45 Wib di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

melakukan hal yang sama peneguran dan motivasi disetiap pemberian *punishment* tersebut. Maka disini peneliti mendapat informasi mengenai peraturan kedisiplinan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah antara lain adalah:

1. Peraturan Sholat
2. Peraturan Makan
3. Peraturan Mandi
4. Peraturan Berpakaian
5. Aturan Jam Malam
6. Aturan Menjaga Kebersihan
7. Aturan Meninggalkan Kamar
8. Aturan Menjemur Pakaian
9. Aturan Pemeliharaan Fasilitas
10. Aturan Tambahan (Kondisional)

Peneliti juga mendapati ada beberapa *punishment* atau hukuman yang berlaku di Ma'had Al-Jami'ah sesuai dengan jenis hukuman dan telah berapa kali melakukan kesalahan yang sama. Namun disini peneliti hanya memberikan gambaran sekilas mengenai kedisiplinan peraturan yang ada di Ma'had baik itu begitu juga dengan *punishment* atau hukumannya tapi peneliti sudah mencantumkan peraturan kedisiplinan dan *punishmentnya* dilampirkan. Antaranya adalah:

1. Teguran oleh musyrif/ah atau muwajjih/ah
2. Membaca surah-surah pilihan dan berdiri sampai selesai
3. Memakai jilbab iqobah
4. Menghafal surah/doa pilihan
5. Dipajang
6. Peringatan secara tulisan oleh musyrif/ah dan/atau muwajjih/ah
7. Surat Peringatan yang dikeluarkan oleh mudir berdasarkan laporan muwajjih/ah

3. Pencapaian *reward* terhadap kedisiplinan mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Menganggap kedisiplinan itu adalah hal yang sangat penting bagi semua individu. Terutama melihat kondisi dari negara kita saat ini semakin hari sangat memprihatinkan mundurnya kedisiplinan tersebut. Maka kita sama sama menumbuhkan diri kita kedisiplinan itu karena hal terpenting agar tumbuhnya kedisiplinan tersebut adalah dari dalam diri kita sendiri maka motivasi sangat besar untuk menumbuhkan kesadaran seseorang itu sulit namun harus bisa yakin kita bisa.

Hal ini sesuai dengan harapan yang diberikan Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan yaitu Ustadz Rizal Siregar, M.Pd:

“Dari dirancangnya program Ma'had Al-Jami'ah oleh para pimpinan memang acuan salah satu satunya adalah agar generasi lulusana IAIN Padangsidimpuan ini menjadi pribadi yang sepatutnya dicontoh oleh masyarakat. Membenahi kepribadian mahasantriah juga butuh proses yang harus berkesinambungan dan harus memiliki feedback antara mahasantriah dengan kakak musyifah atau mahasanyriah dengan ustadzah/muwajjihah dan terutama adalah semua peraturan kedisiplinan mempunyai feedback positif yang kita harapkan kepada mahasantriah kita. Selalu kita berusaha memberikan motivasi bagi mereka yang telah merubah kebiasaan buruk yang mungkin dari rumah kurang dalam mematuhi kedisiplinan namun setelah masuk berma'had menjadikan mereka terikut akan peraturan yang ada. Dan tidak bosan memberikan dorongan dan bimbingan kepada mereka yang belum mempunyai kesadaran secara utuh arti dari adanya peraturan kedisiplinan tersebut.”¹¹⁷

¹¹⁷ Wawancara dengan Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan di kantor Ma'had Al-Jami'ah pada hari selasa, tanggal 15 Maret 2022, pukul 13.00-14.30 Wib

Disambut dengan perkataan oleh muwajjihah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN

Padangsidimpuan yaitu ustadzah Rima Daulay, S.Farm:

“Menumbuhkan kebiasaan kedisiplinan pada mahasantriah itu adalah dengan terbiasanya mereka melakukan dan mentaati peraturan tersebut. Dengan berbagai macam aktivitas yang banyak maka mereka laksanakan peraturan kedisiplinan tersebut terkadang membuat mereka lalai sehingga ada beberapa mahasantriah yang menundanya, namun kebiasaan seperti itu telah berkurang karena seiring waktu mereka mulai terbiasa dengan peraturan kedisiplinan yang ada di Ma'had ini. Maka antusias oleg para kakak musyrifah dan muwajjihahnya sangat mendorong mereka untuk mengikuti peraturan itu. Seperti yang saya lakukan pribadi, saya akan mencatat nama nama mereka yang taat peraturan selama sebulan berturut turut maka saya akan berikan suatu tanda penghormatan dibanding temen-temannya yang lain. Contohnya saya selalu kumpulkan mereka setiap bulannya dan nama nama yang panggil itu adalah nama-nama mahasantriah yang mendaati peraturan kedisiplinan selama sebulan artinya empat minggu berturut turut tidak masuk daftar catatan pelanggaran. Saat perkumpulan berlangsung mereka itu akan saya kasih kesempatan untuk memberikan motivasi kepada teman-temannya yang belum berkesempatan seperti mereka. Ini adalah *reward* sederhana yang secara terus menerus saya laksanakan selain pujian.”¹¹⁸

Dalam hal ini sangat penting sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan maka peneliti melihat *reward* yang sering didapati memang adalah pujian, kepercayaan sehingga ada beberapa mahasantriah yang memang suka hal seperti itu namun *reward* seperti ini tidak berkesinambungan terlihat dengan tidak menetapnya nama nama mahasantriah yang melakukan pelanggaran dan yang tidak melakukan pelanggran hal ini terlihat dari catatan harian para musyrifah.¹¹⁹

Maka setelah peneiliti menarik kesimpulan dari observasi dilapangan dengan beberapa ungkapan dari para narasumber bahwa pencapaian *reward* terhadap kedisiplinan mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

¹¹⁸ Wawancara dengan muwajjihah di gedung asrama D Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan pada hari Minggu, 13 Maret 2022, pukul 13.00-14.30 Wib

¹¹⁹ Hasil observasi pada hari Minggu tanggal 13 Maret 2022, pukul 20.00-21.30 Wib di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIIN Padangsidimpuan.

masih belum dikatakan bisa memberikan feedback antara peraturan kedisiplinan, mahasantriah dengan *reward* tersebut. Para pembina ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan sudah melakukan upaya dengan untuk membina Kedisiplinan mahasantriah selama diasrama. Seperti melaksanakan pembinaan kepribadian baik bersama maupun pribadi terhadap mahasantriah, melaksanakan memberikan nasehat setiap kegiatan dan selesai sholat berjamaah, telah diupayakan terus memberikan *reward* yang berkesinambungan dengan *reward* sederhana bagi maahsantriah yang mentaati peraturan tersebut dan serta pemberian hukuman terhadap mahasantriah yang sempat melakukan pelanggaran.

4. Pencapaian *punishment* terhadap kedisiplinan mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Dalam rangka penerapan kedisiplinan peraturan terhadap mahasantriah Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan menyadari bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi dalam membina kedisiplinan mahasantriah Adapun kendala yang dihadapi dalam membina kedisiplinan sebagai berikut:

Sesuai dengan ungkapan salah satu musyrifah yaitu Rizka Hayatina mengatakan:

“Kendala yang sering dihadapi para musyrifah yaitu kurangnya para mahasantriah dalam mentaati peraturan berasrama. Tetapi dengan adanya *punishment* sehingga para mahasantriah lebih takut mengulang kesalahan yang sama. Setiap mahasantriah yang berungkali berturut-turut melakukan kesalahan juga akan dapat *punishment* kembali oleh ustadzah/muwajjihah sesuai dengan kebijakan masing-masing para muawajjihah.”¹²⁰

¹²⁰ Wawancara dengan Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah di Ruangan Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan pada hari Sabtu, 12 Maret 2022, pukul 09.00-10.30 Wib

Sehungan dengan hal itu juga diterangkan kembali oleh salah satu muwajjihah yaitu ustazah Safinah Hasibuan, S.Pd:

“Bahwa memang jika dikaitkan dengan *punishment* para mahasantriah lebih takut mengulang kembali kesalahan mereka. Jadi saat mereka melakukan pelanggaran tersebut maka mereka takut terkena *punishment* yang mereka anggap sulit dilakukan, atau malu jika terkena hal itu lagi.¹²¹

Sesuai dengan tanggapan mahasantriah Ma’had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan juga yaitu fatimah nur harahap:

“Lebih taku kena iqobah karena malu apakai atribut iqobah ke kampus dilihat oleh banayk abang dan kakak kelas juga.”¹²²

Hal ini sesuai dengan yang peneliti lihat diobservasi lapangan bahwa memang mahasantriah lebih mentaati peraturan tersebut dikarenakan rasa takut terkena *punishment* dan rasa malu karena bisa jadi banyaknya teman yang memperhatikannya. Seperti saat melanggan disiplin bahsa mereka akan memakai jilbab hijau dan kuning double dan jilbab itu tidak boleh dilepas selama seminggu, sampai jilbab itu dipakai ke kampus. Jika dipakai ke lingkungan kampus berarti semua lingkungan IAIN Padangsidimpuan telah melihat mereka selama berjalan dengan pakaian pelanggaran kedisiplinan itu. Ditambah lagi dengan jika para mahasantriah terkena hukuman kemanan yang memakai pamplet bertuliskan apa yang musyrifah perintahkan sehingga pamplet tersebut akan dikalungkan dan dibawa kemana pun pergi.¹²³

¹²¹Wawancara dengan Muwajjihah Asrama Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan di gedung asrama F pada sabtu, tanggal 12 Maret 2022, pukul 15.00-16.30 Wib

¹²²Wawancara dengan Mahasantriah di Lingkungan Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan di hari sabtu, tanggal 12 Maret 2022, pukul 16.30-18.00 Wib.

¹²³ Hasil observasi pada hari Jum’at tanggal 11 Maret 2022, pukul 11.15-15.45 Wib di lingkungan Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan.

Dan kesimpulan setelah peneliti menarik kesimpulan beberapa *punishment* yang sering dilanggar atau para mahasiswa kurang tercapainya disiplin tersebut mengenai penggunaan bahasa diluar asrama putri sewaktu mereka sedang berlangsungnya jam mata kuliah di kampus, kemudian sering terlambat waktu sholat dikarenakan sholat wajib ke kuttab saat itu para mahasiswa kewalahan dengan jarak antara asrama dengan kuttab yang lumayan memakan waktu.

C. Analisa Hasil Penelitian

Perihal suatu alasan mengapa mahasiswa terfokus guna menggerakkan masyarakat Islam menjadi pribadi bertauhid dengan keshalehan spritual, emosional, intelektual dan keagungan akhlak yang mumpuni dalam membangun agama, bangsa dan negara. Dijelaskan dalam surah An-Nur ayat 55:¹²⁴

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا أَصْحَبْنَا
الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا
يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya:

Allah telah menjanjikan kepada orang-orang diantara kamu yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan, bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa dan sungguh Dia akan menenguhkan bagi mereka dengan agama yang telah Dia ridhoi. Dan Dia benar-benar mengubah (keadaan) mereka, setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka menyekutukan-Ku dengan sesuatupun. Tetapi barang siapa (tetap) kafir setelah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.

¹²⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2015), hlm.167

Dari keterangan yang telah peneliti observasi baik dilapangan serta data, dokumen dan hasil wawancara bersama narasumber maka pencapaian kedisiplinan melalui implementasi *reward* kurang menimbulkan feedback yang reletif dapat mendukung perubahan hal positif terhadap mahasiswa. Bisa jadi dikarenakan *reward* tersebut tidak terstruktur hanya penerapan dari kebijakan masing-masing oleh beberapa pembina pihak Ma'had.

Begitu juga halnya dengan hasil pencapaian kedisiplinan melalui implemebtasi *punishment* tersebut lebih dominan dapat menimbulkan efek jera kepada mahasiswa karena terdapatnya tekanan yang mendorong mereka tidak melakukan kesalahan tersebut. banayaknya *punishment* sehingga tidak cuman satu *punishment* yang berpatokan dan ada juga *punishment* yang terstruktur sehingga mereka lebih menakuti hal tersebut.

D. Keterbatasan Peneliti

Penelitaian ini dilaksanakan di ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan, penelitian bertujuan untuk mendapatkan data tentang implementasi *reward* dan *punishment* dalam pencapaian kedisiplinan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN P adangsidimpuan

Peneliti sudah melakukan tugas sebagai peneliti semampu yang dapat dikerjakan, sudah dilaksanakan pencarian data dan dikumpulkan dan dituliskan dalam bentuk hasil penelitian, akan tetapi terdapat kelemahan-kelemahan yang menimbulkan adanya keterbatasan peneltian ini, keterbatasan penelitian ini adalah, misalnya kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang diberikan peneliti, keterbatasan waktu, keterbatasan

ilmu pengetahuan yang ada pada peneliti, wawasan literatur, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan tesis ini.

Dengan segala upaya dan kerja keras peneliti dan hambatan yang dihadapi dari segi material serta bantuan moral dan semua pihak. Peneliti berusaha sabar dan bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan tesis ini walaupun dalam bentuk yang biasa saja dan tidak sempurna.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian teoritik dan hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa tentang Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Pencapaian Kedisiplinan pada Mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan kesimpulan tersebut di tujukan dari temuan sebagai berikut:

1. Implementasi *reward* dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Sudah semestinya program Ma'had Al-jamiah menjadi salah satu wadah untuk membentuk pribadi mahasiswa yang menjadi contoh ditengah tengah masyarakat hal ini dengan adanya peraturan-peraturan berasrama. Peraturan tersebut menjadi pembinaan atau melatih kebiasaan para mahasantriah menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya. Sehingga diharapkan kebiasaan tersebut berkesinambungan sampai mereka telah selesai mengikuti program Ma'had tersebut. Jadi kebiasaa tersebut harus memiliki *feedback* dari para mahasantriah dalam kedisiplinan peraturan berma'had. Dan para pihak ma'had al-jami'ah akan saling berkontribusi untuk menindak lanjutkan kebiasaan tersebut dengan *reward reward* yang telah pihak ma'had lakukan setiap tahunnya yaitu nominasi mahasantriah terbaik. Disamping itu para muwajjihah serta para musyrifah harus sering memberikan respon ke pada mahsantriah yang selalu taat akan peraturan

kedisiplinan itu dengan melakukan *reward* sederhana yaitu dalam bentuk pujian, kepercayaan dan pendekatan.

2. Implementasi *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Pelaksanaan program Ma'had ini juga sangat berpengaruh dengan pribadi mereka yaitu mahasiswa baik di lingkungan kampus IAIN Padangsidimpuan dan di tengah-tengah masyarakat nanti. Adanya peraturan kedisiplinan ini maka akan ada sanksi/*punishment* bagi mereka mahasiswa yang melakukan pelanggaran. Ada beberapa bentuk *punishment* yang ditawarkan oleh pihak ma'had Al-jami'ah baik secara tertulis dan secara kondisional. Jika secara tertulis telah ditetapkannya peraturan dan tertera juga sanksinya/*punishment* yaitu misalnya panggilan orang tua, menghafal surah/doa, terkena sp1/2/3, dan samapai terlibat ke dalam pihak akademik kampus apabila pihak ma'had sudah tidak dapat menanggulangnya lagi. Namun jika dikatakan dengan pemberian sanksi/*punishment* secara tidak tertulis maka akan kita lihat ada mungkin anak-anak akan dipajang, pakai jilbab terbalik dua lapis, memakai jilbab sarung, atau bahkan yang langsung hukum ditempat baik secara bentuk fisik dan non fisik.

3. Pencapaian *reward* terhadap kedisiplinan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Reward terhadap pencapaian kedisiplinan ini dengan adanya peraturan ma'had al-jami'ah serta dukungan oleh para musyriah, muwajjihah kurang besar pengrusnya antara *reward* yang terlaksana dengan peraturan

kedisiplinan para mahasantriah yang terjadi adalah siapa saja mahasantriah yang ingin merubah kebiasaan buruk maka akan berubah dengan cara lain yang tidak terlalu mewajibkan *reward* tersebut sebagai landasan utama akan perubahan baik para maahasantriah

4. Pencapaian *punishment* terhadap kedisiplinan mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Hasil dari penerapan pencapaian kedisiplinan peraturan bagi mahasantriah dengan adanya sanksi/*punishmet* ini lebih berpengaruh besar terhadap para mahasantriah karena mereka sangat takut jika melakukan kesalahan berulang kali yang ternyata kesalahan tersebut membuat mereka terasa terbebani. Lebih takut dengan *punishment* yang sangat banyak macamnya . karena setiap para musyrifah dan para muwajjihah akan berbeda cara cara pemberian *punishment* tersebut. walaupun ada beberapa yang memang sudah menjadi ketetapan antara pihak IAIN Padangsidimpuan dengan pihak Ma'had Al-Jami'ah guna untuk menerapkan kedisiplinan mahasantriah dalam mentaati peraturan tersebut.

B. Saran-Saran

Adapun yang menjadi saran peneliti dari tulisan tesis ini antara lain:

1. Kepada unsur pimpinan dan direktur ma'had al-jami'ah, diharapkan agar memberikan dan tambahan SDM untuk pelaksanaan program ma'had al-jami'ah, fasilitas yang mendukung dalam proses pembinaan kedisiplinan mahasantriah baik berupa *reward* dan *punishment*, dan juga kurang nya contoh *reward* dan pemberian edukasi dari unsure

pimpinan maupun dosen dan tenaga pendidik terhadap mahasiswa di ma'had AL-Jami'ah.

2. Kepada segenap dosen di IAIN Padangsidimpuan kiranya berkenan memberikan nasehat dan saran serta bantuan dan pengawasan terhadap mahasiswa ketika dikelas maupun diluar pembelajaran dan juga para alumni ma'had IAIN Padangsidimpuan, maka partisipasi pengawasan terhadap akhlak atau karakter mahasiswa sangatlah dibutuhkan sebagai tindak lanjut program dan pembinaan karakter lanjutannya.
3. Kepada segenap unsur terkait dengan pembinaan di ma'had al-jami'ah agar senantiasa memperhatikan tanggung jawab dalam menjalankan amanah dan kinerja serta memberikan edukasi nasehat dengan memberikan contoh teladan yang baik bagi mahasiswa di ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
4. Penelitian ini merupakan sangatlah penting untuk ditindak lanjuti. Dengan begitu penulis sangat menghargai setiap kajian berikutnya yang berkaitan dengan pembinaan-pembinaan akhlak mahasiswa di ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
5. Bagi para pembaca: kepada seluruh lapisan masyarakat agar selalu melestarikan nilai-nilai tradisi dan kebudayaan yang di dalamnya tersimpan nilai-nilai karakter baik bersifat kebangsaan maupun agamis. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan juga menjadi bahan koreksi bagi penyempurnaan penyusunan penelitian selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi . Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta. PT Rineka Cipta. 2001.
- Ahmatu. Akbar. eprints.ums.ac.id/32404/23/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf diakses 2 Maret 2021.
- Anogoro. Panji. *Psikologi Kerja*. Jakarta. PT.Rineka Cipta. 2006.
- Arief. Amal. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta. Ciputat Pers. 2002
- Budi . Taufik. <https://nasional.sindonews.com/read/1250514/15/menag-santri-tak-sekadar-di-pondok-pesantren-1508595118> 2021.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahannya*. Bandung. Penerbit Diponegoro. 2015.
- Gaza. Mamiq. *Bijak Menghukum Siswa*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media. 2012.
- Ghazali, M. Bahri. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta. Prasastri. 2002.
- Hamida. Nur Roisa. *Pengaruh Metode Ta'zir Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri*. Jombang, 2010.
- Handayan. Sri. *Konsep Reward dan punishment dalam pendidikan menurut Hadist*. Vol 6. 2020.
- Hanif. Usamah. *Tesis: Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SD Islam Arrisalah*. Ponorogo. Institut Agama Islam Negeri (IAIN). 2019.
- IAIN Padangsidimpuan, *Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan*. Padangsidimpuan. IAIN padangsidimpuan. 2016.
- Irianto, Sulistyawati, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Metodologi Penelitian Ilmu Hukum*. Vol. 32. No. 2. 2002.
- Junaidi. *Konsep Reward and Punishment dalam Al-Qur'an (Kajian dari sisi Penerapan Pendidikan Moral)*. At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan Volume 6 Nomor 2 Tahun 2019.
- KBBI <https://kbbi.web.id/santridiakses> 2021.
- Listiana. Siti. *Tesis: Implementasi Sistem Reward dan Punishment dalam pelaksanaan Ibadah Agama Islam*. Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan. 2020.
- Muliawan. Ungguh. *Ilmu Pendidikan Islam "Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi Dan Kelembagaan Pendidikan Islam"*. Jakarta. PT Raja Grafindo. 2015.



- Muslim, Mohammad. *Tesis: Efektivitas Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Kemahiran Bahasa Arab Siswa madrasah tsanawiyah*. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2015.
- Rahmat. Pupu Saeful. *Penelitian Kualitatif*. Vol 5. No.9. 2009.
- Setiawan. Wahyudi. *Reward and Punishment Perspektif Pendidikan Islam*. Volume 4. Nomor 2. 2018.
- Shihab. M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Volume 6. Jakarta. Lentera Hati.
- Subhan. Arief. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20 Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Rimm, Sylvia, *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, Jakarta : Gramedia, 2003.
- Setiawan, Conny, *Penerangan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta : Pt Indeks, 2009.
- Subhan. Arief. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20 Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group. 2012..
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya. El KAF. 2006.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.
- Wantah. Maria. J. *Pengembangan Disiplin & Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. 2005.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

Pedoman Penelitian Awal Wawancara I Daftar Wawancara Dengan Pimpinan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Informan : Rizal Siregar, M.Pd
Hari/Tanggal : Selasa / 15 Maret 2022
Tempat : Kantor Ma'had Al-Jami'ah IAIN
Padangsidimpuan

1. Adakah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan peraturan kedisiplinan?
2. Apa saja kegiatan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
3. Apa yang menjadi pembentukan kedisiplinan bagi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
4. Apa tujuan diadakannya kedisiplinan bagi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
5. Bagaimana pengimplenetasian kedisiplinan bagi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
6. Adakah ganjaran *reward* dan *punishment* yang berlaku Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
7. Apa ganjaran *reward* bagi mahasiswa yang mengimplenetasikan kedisiplinan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
8. Apa ganjaran *punishment* bagi mahasiswa yang mengimplenetasikan kedisiplinan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
9. Bagaimana bentuk kerjasama antar pihak pimpinan, muwajjah dan musyrafah dalam pengimplementasian *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
10. Hambatan atau kendala apakah yang terdapat dalam pengimplementasian kedisiplinan dalam proses *reward* dan *punishment*?
11. Bagaimana solusi untuk pengimplementasian *reward* dan *punishment* dalam pembentukan kedisiplinan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?



Pedoman Penelitian Awal Wawancara II
Daftar Wawancara Dengan Muwajjihah Putri
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Informan : Rima Daulay, S.Farm
Safinah Hasibuan, S.Pd
Hari/Tanggal : Sabtu-Minggu / 12-13 Maret 2022
Tempat : Asrama gedung D dan geudung F mahasantriah
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

1. Adakah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan peraturan kedisiplinan?
2. Apa saja kegiatan mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
3. Apa yang menjadi pembentukan kedisiplinan bagi mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
4. Apa tujuan diadakannya kedisiplinan bagi mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
5. Bagaimana pengimplenetasian kedisiplinan bagi mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
6. Adakah ganjaran *reward* dan *punishment* yang berlaku Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
7. Apa ganjaran *reward* bagi mahasantriah yang mengimplenetasikan kedisiplinan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
8. Apa ganjaran *punishment* bagi mahasantriah yang mengimplenetasikan kedisiplinan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
9. Bagaimana bentuk kerjasama antar pihak pimpinan, muwajjihah dan musyrifah dalam pengimplementasian *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
10. Hambatan atau kendala apakah yang terdapat dalam pengimplementasian kedisiplinan dalam proses *reward* dan *punishment*?
11. Bagaimana solusi untuk pengimplementasian *reward* dan *punishment* dalam pembentukan kedisiplinan mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?



Pedoman Penelitian Awal Wawancara III
Daftar Wawancara Dengan Musyrifah Putri
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Informan : Rizka Hayatina
Arna Yana Siregar
Hari/Tanggal : Sabtu dan Senin/ 12 dan 14 Maret 2022
Tempat : Ruang dan Kantor Ma'had Al-Jami'ah
IAIN Padangsidimpuan

12. Adakah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan peraturan kedisiplinan?
13. Apa saja kegiatan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
14. Apa yang menjadi pembentukan kedisiplinan bagi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
15. Apa tujuan diadakannya kedisiplinan bagi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
16. Bagaimana pengimplenetasian kedisiplinan bagi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
17. Adakah ganjaran *reward* dan *punishment* yang berlaku Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
18. Apa ganjaran *reward* bagi mahasiswa yang mengimplenetasian kedisiplinan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
19. Apa ganjaran *punishment* bagi mahasiswa yang mengimplenetasian kedisiplinan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
20. Bagaimana bentuk kerjasama antar pihak pimpinan, muwajjah dan musyrifah dalam pengimplementasian *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
21. Hambatan atau kendala apakah yang terdapat dalam pengimplementasian kedisiplinan dalam proses *reward* dan *punishment*?
22. Bagaimana solusi untuk pengimplementasian *reward* dan *punishment* dalam pembentukan kedisiplinan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan?



Pedoman Penelitian Awal Wawancara IV
Daftar Wawancara Dengan Mahasantriah
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Informan : Lina Rahma Sari
Fatimah Nur Harahap
Hari/Tanggal : Sabtu / 12 Maret 2022
Tempat : Pendopo Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN
Padangsidimpuan

1. Apa saja peraturan bagi mahasantriah Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
2. Bagaimana menurut anda kedisiplinan yang berlaku di asrama putri bagi mahasantriah Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan?
3. Apakah ganjaran *reward* bagi mahasantriah Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan yang mengikuti peraturan kedisiplinan?
4. Apakah ganjaran *punishment* bagi mahasantriah Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan yang melanggar peraturan?
5. Bagaimana tanggapan anda setelah adanya *reward* dan *punishment* bagi mahasantriah Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan?



Lampiran II

PERATURAN DAN SANKSI MAHASANTRI/AH MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PADANGSIDIMPUAN

1. Peraturan Sholat

- 1) Seluruh mahasantri/ah diwajibkan shalat berjama'ah pada waktu sholat subuh, maghrib dan Isya di hari senin s/d sabtu, dan hari ahad diwajibkan sholat berjama'ah 5 waktu.
- 2) Mempersiapkan dan memakai perlengkapan shalat sebelum tiba waktu shalat sebagaimana yang ditetapkan
- 3) Seluruh Mahasantri/ah tidak boleh meninggalkan sholat fardhu
- 4) Seluruh Mahasantri/ah melaksanakan sholat di tempat yang ditetapkan
- 5) Seluruh Mahasantri/ah tidak boleh terlambat dalam pelaksanaan sholat berjama'ah.
 - a. Pelanggaran ringan
 - 1) Terlambat sholat berjama'ah
 - 2) Tidak mempersiapkan dan tidak memakai peralatan sholat
 - 3) Sholat tidak pada tempat yang ditetapkan
 - b. Pelanggaran sedang
 - 1) Tidak melaksanakan sholat wajib 1-3 kali
 - 2) Mengganggu teman atau bermain-main ketika sholat wajib
 - c. Pelanggaran berat
 1. Tidak melaksanakan sholat wajib lebih dari 3 kali

2. Peraturan Makan

- 1) Mahasantri/ah wajib memiliki peralatan makan (piring, cangkir dan lain-lain)
- 2) Mahasantri/ah diwajibkan makan di ruang makan yang ditetapkan dan tidak boleh membawa nasi ke kamar
- 3) Mahasantri/ah harus menjaga kebersihan tempat makan masing-masing dan bertanggung jawab atas kebersihan peralatan makan masing-masing



- 4) Membuang sisa makanan pada tempatnya
- 5) Mengambil nasi sesuai jadwal yang ditetapkan
- 6) Mengambil nasi dan air minum secukupnya
- 7) Seluruh mahasantri/ah wajib membudayakan antri
- 8) Setelah selesai makan, mahasantri/ah tidak duduk berlama-lama di ruang makan atau duduk bersantai sambil merokok.
 - a. Pelanggaran Ringan
 - 1) Makan di kamar
 - 2) Membuang sisa makanan
 - 3) Membuang nasi dan air minum
 - 4) Tidak membudayakan antri
 - 5) Duduk berlama-lama di ruang makan atau duduk santai sambil merokok di ruang makan
 - b. Pelanggaran sedang
 - 1) Melakukan pelanggaran ringan lebih dari 3 kali
 - 2) Tidak membawa peralatan makan
 - 3) Mengambil nasi tidak sesuai jadwal
 - 4) Membuang sisa makanan
 - c. Pelanggaran Berat
 - 1) Mengambil jatah makan untuk yang tidak berhak
 - 2) Melakukan pelanggaran sedang lebih dari 2 kali

3. Peraturan Mandi

- 1) Mahasantri/ah ketika mau pergi dan pulang dari kamar mandi harus menggunakan pakaian lengkap
- 2) Seluruh mahasantri/ah harus menutup pintu kamar mandi jika tidak mempunyai pintu maka mengganti pakaian harus di dalam kamar mandi
- 3) Wajib menggunakan kain basahan
- 4) Tidak boleh membuang sampah seperti sisa-sisa kotak shampoo, pembalut atau sejenisnya di kamar mandi/WC
- 5) Menggunakan air secukupnya



- 6) Setelah mencuci atau melaksanakan hajat wajib disiram bersih
- 7) Mematikan kran ketika baknya sudah penuh
- 8) Dilarang mandi di luar waktu dan tempat yang ditetapkan
 - a. Pelanggaran Ringan
 - 1) tidak memakai pakaian lengkap pergi dan pulang dari kamar mandi
 - b. Pelanggaran Sedang
 - 1) Mengganti pakaian di pintu kamar mandi
 - 2) Tidak menggunakan kain basahan
 - 3) Membuang sampah di kamar mandi dan di WC (sisa kotak sampo, pembalut, dan sejenisnya)
 - 4) Mandi di tempat yang tidak ditetapkan
 - 5) Mandi tidak pada waktunya
 - 6) Melakukan pelanggaran ringan sebanyak 3 kali
 - c. Pelanggaran Berat
Melakukan pelanggaran sedang lebih dari 3 kali

4. Peraturan Berpakaian

1. Mahasantri/ah harus memakai pakaian yang sopan ketika berada dilingkungan asrama sesuai dengan aturan pakaian yang ada dalam kode etik mahasiswa pada bab VI pasal 11 ayat (1,2 dan 3)
2. Mahasantri/ah tidak boleh memakai pakaian yang berbahan jeans dan sejenisnya.
3. Mahasantri/ah menggunakan baju tidur dan celana panjang saat tidur.
4. Mahasantri/ah tidak diperbolehkan memakai pakaian tidur (piama, tanktop atau yang sejenisnya) ketika keluar dari kamar.
 - a. Pelanggaran Ringan
 - 1) Tidak berpakaian sopan
 - 2) Tidak menggunakan baju tidur dan celana panjang saat tidur
 - b. Pelanggaran Sedang
 - 1) Memakai pakaian berbahan jeans dan sejenisnya



- 2) Mahasantriah memakai pakaian tidur keluar asrama
 - 3) Melakukan pelanggaran ringan lebih dari 3 kali
- c. Pelanggaran Berat
- Melakukan pelanggaran sedang lebih dari 2 kali

5. Aturan Jam Malam

1. Mahasantri/ah sudah berada dalam kamar pukul 22.30 WIB. dan tidak boleh berkeliaran lagi.
 2. Jika ada aktifitas Mahasantri/ah di luar asrama yang menyebabkan diperkirakan masuk asrama diatas pukul 22.30 WIB, maka harus melapor dan mendapat izin dari muwajjih/ah.
 3. Mahasantri/ah tidak boleh menyalakan alat elektronik/non elektronik yang dapat mengganggu kenyamanan teman yang lain.
 - a. Pelanggaran Sedang
 - 1) Berkeliaran di atas jam 22.30 WIB tanpa izin muwajjih/ah
 - 2) Menyalakan alat elektronik/non elektronik yang dapat mengganggu kenyamanan teman yang lain.
 - b. Pelanggaran Berat
- Melakukan pelanggaran sedang lebih dari 3 kali

6. Aturan Menjaga Kebersihan

1. Mahasantri/ah tidak diperbolehkan memakai alas kaki (sandal/sepatu), dilantai asrama
2. Mahasantri/ah diwajibkan membuang sampah pada tempatnya.
3. Masing-masing kamar menetapkan piket harian petugas yang bertanggung jawab membersihkan kamar dan tong sampah.
4. Mahasantri/ah wajib menjaga kebersihan kamar dan lingkungan asrama.
 - a. Pelanggaran ringan
 - 1) Membuang sampah sembarangan
 - 2) Memakai alas kaki (sandal/sepatu) dilantai asrama
 - b. Pelanggaran Sedang



- 1) Melakukan pelanggaran ringan lebih dari 3 kali
- c. Pelanggaran Berat
Melakukan pelanggaran sedang lebih dari 2 kali

7. Aturan Meninggalkan Kamar

1. Mahasantri/ah harus meninggalkan lemari dalam keadaan terkunci,
2. Mahasantriah bertanggung jawab atas keamanan barang masing-masing, dan pihak kampus tidak bertanggung jawab atas kehilangan barang pribadi masing-masing.
3. Mahasantri/ah tidak boleh masuk kamar yang lain tanpa seizin penghuninya.
4. Mahasantri/ah dilarang menginap di kamar orang lain
 - a. Pelanggaran Ringan
 - 1) Mahasantri/ah masuk ke kamar lain tanpa seizin penghuninya
 - b. Pelanggaran sedang
 - 1) Mahasantri/ah keluar kamar tidak mengunci lemari
 - 2) Mahasantri/ah menginap di kamar lain
 - c. Pelanggaran Berat
 - 1) Melakukan pelanggaran sedang lebih dari 3 kali

8. Aturan Menjemur Pakaian

1. Dilarang menjemur pakaian selain tempat dan waktu jemuran yang tidak ditentukan.
2. Mahasantri/ah tidak diperbolehkan menjemur pakaian pada jaringan listrik dan jendela.
3. Mahasantri/ah yang menjemur pakaian tidak pada tempat dan waktu, maka pakaian tersebut akan ditertibkan.
4. Mahasantri/ah hanya diperbolehkan menjemur pakaian sampai dengan 19.00 WIB.
 - a. Pelanggaran ringan
 - 1) Menjemur pakaian di tempat dan waktu yang dilarang
 - 2) Tidak mengangkat pakaian di atas jam 19.00 WIB.



b. Pelanggaran Sedang

Melakukan pelanggaran ringan lebih dari 3 kali

9. **Aturan Pemeliharaan Fasilitas**

1. Dilarang mengurangi, menambahi dan merusak fasilitas yang disediakan
2. Dilarang menempel atau mencoret fasilitas asrama (dinding, pintu, jendela, ranjang dan sebagainya)

a. Pelanggaran Sedang

- 1) Merusak fasilitas asrama yang disediakan
- 2) Menempel atau mencoret fasilitas asrama

b. Pelanggaran Berat

Melakukan pelanggaran lebih dari 3 kali

3. Apabila ada kekurangan fasilitas sesuai yang tercantum pada poin satu, maka Mahasantri/ah diharuskan melapor kepada muwajjih/ah asrama ketika serah terima kamar atau paling lambat 3 hari setelah mendapatkan buku panduan ini. Bagi yang tidak melapor berarti fasilitas kamar dianggap lengkap.
4. Kran air, bola lampu kamar, bola lampu dapur, bola lampu kamar mandian lampu luar hanya diberikan ketika masuk asrama, seandainya kran rusak atau bola putus pada rentang masa huni, maka Mahasantri kamar berkewajiban untuk menggantinya. Apabila dibutuhkan bantuan untuk membantu memasang atau memperbaiki kerusakan bisa dilaporkan ke petugas bagian sarana dan prasarana asrama IAIN Padangsidimpuan.
5. Apabila terjadi pemadaman listrik, maka Mahasantri/ah bisa menggunakan fasilitas penerangan dengan menggunakan genset, seandainya ada keterlambatan dalam menyalakan genset Mahasantri bisa menghubungi petugas sarana dan prasarana penanggung jawab listrik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.



6. Apabila ada kemacetan air dan listrik maka Mahasantri bisa melaporkan kepada petugas sarana dan prasarana penanggung jawab air dan listrik asrama Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan bahasa yang baik dan sopan.
 - a. Pelanggaran sedang
 - 1) Merusak tempat tidur dan triplek
 - 2) Menceoret-cooret dinding
 - 3) Merusak pipa, kran air, dan bola lampu

10. Aturan Tambahan

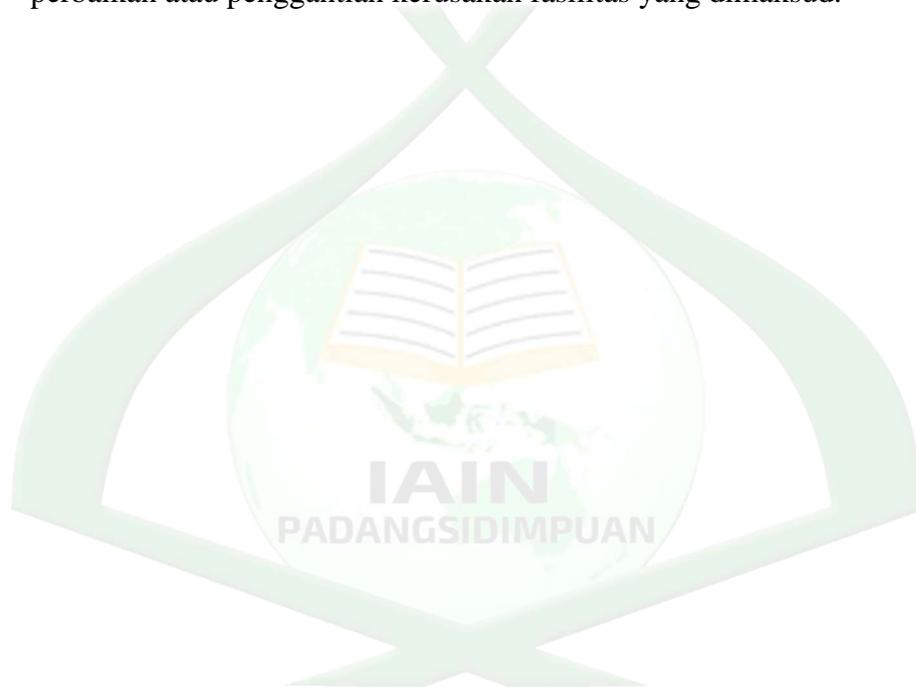
Hal-hal yang belum tercantum dalam tata tertib ini disesuaikan dengan norma yang berlaku dan akan diatur selanjutnya.

SANKSI

1. Sanksi atas pelanggaran tata tertib akan diberikan secara berjenjang sesuai dengan tingkat kesalahan dalam pelanggaran, yaitu: pelanggaran ringan, sedang, dan berat.
 - a. Sanksi pelanggaran ringan berupa:
 - 1) Teguran oleh musyrif/ah atau muwajjih/ah
 - 2) Peringatan secara lisan oleh musyrif/ah dan/atau muwajjih/ah
 - 3) Peringatan secara tulisan oleh musyrif/ah dan/atau muwajjih/ah
 - 4) Sanksi-sanksi lainnya yang mendidik dan menimbulkan efek jera dari musyrif/ah atau muwajjih/ah.
 - b. Sanksi pelanggaran sedang berupa
 1. Surat Peringatan yang dikeluarkan oleh mudir berdasarkan laporan muwajjih/ah
 2. Sanksi-sanksi lainnya yang mendidik dan menimbulkan efek jera dari muwajjih/ah atau mudir ma'had.
 - c. Sanksi berat berupa Surat pemberhentian yang dikeluarkan Rektor berdasarkan pertimbangan musyrif/ah, Muwajjih/ah, mudir ma'had dan wakil rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama



2. Setiap pelanggaran yang dilakukan Mahasantri/ah dengan kategori sedang dan berat harus dilaporkan oleh muwajjih/ah Asrama kepada Mudir Ma'had
3. Apabila perbuatan yang dilakukan adalah perbuatan dalam kategori tindak pidana, maka proses penanganannya akan dilimpahkan kepada pihak yang berwajib.
4. Perusakan, mencoret dinding maupun seluruh fasilitas kampus dengan sengaja dikenakan biaya penggantian sesuai dengan besaran jumlah biaya perbaikan atau penggantian kerusakan fasilitas yang dimaksud.





LARANGAN YANG TERMASUK PELANGGARAN BERAT LAINNYA

1. Mahasantri/ah dilarang pindah kamar tanpa seizin muwajjih/ah yang bersangkutan
2. Mahasantri dilarang berambut panjang atau bentuk pangkasan yang tidak sesuai dengan lingkungan berma'had al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan
3. Mahasantri/ah dilarang membawa, menyimpan, menggunakan dan mengedarkan barang-barang terlarang seperti narkoba, minuman keras, senjata api, senjata tajam dan sejenisnya yang dinilai berbahaya di lingkungan Asrama
4. Mahasantri/ah dilarang merokok di dalam kamar atau asrama
5. Mahasantri/ah dilarang melakukan perjudian dalam bentuk apapun di dalam asrama atau di luar asrama
6. Mahasantri/ah dilarang menyimpan, mengedarkan atau menggunakan cetakan, audio visual yang tidak sesuai dengan etika atau mengandung unsur pornografi dan SARA.
7. Mahasantri/ah dilarang membuat keributan, berteriak-teriak, menyalakan petasan atau sejenisnya dan tindakan lainnya yang dapat mengganggu ketenangan Mahasantri lain.
8. Mahasantri/ah dilarang mengadakan perayaan ulang tahun di atas jam 22.00 WIB
9. Mahasantri/ah dilarang membawa kendaraan bermotor di lingkungan Asrama
10. Mahasantri/ah dilarang melawan, membantah, membentak pembimbing/pembina asrama dan pihak keamanan kampus (*security*).

Mudir Ma'had al-
jami'ah

Rizal Siregar, M.Pd

















DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fatimah Maysari Hasibuan
Tempat tanggal Lahir : Padang Sidempuan, 15 Mei 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jln. H. Teuku Rizal Nurnin, No 64, Kel.Sihitang, Kec.
Padang Sidempuan Tenggara, Padang Sidempuan
Nama Ayah : Ramadhan Hasibuan
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Nama Ibu : Rosnelli Daulay
Pekerjaan : PNS

Daftar Riwayat Pendidikan

1. SDN 200508 Sihitang
: 2003-2009
2. MTsS Pondok Pesantren Moderen Bahasruddin
: 2009-2011
3. SMAS Dyah Galih Agung Pesantren Darul Arafah Raya
: 2011-2015
4. UINSU Medan
: 2015-2019
5. IAIN Padangsidempuan
: 2019-2022

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 22 Maret 2022

Fatimah Maysari Hasibuan
NIM. 1923100308

